

**KEEFEKTIFAN STRATEGI RODA KERETA
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PIDATO PERSUASI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 TURI, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Desi Purwanti
NIM 09201244018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Roda Kereta dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turi, Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 12 November 2013
Pembimbing I,

Pangesti Wiedarti, Ph.D.
NIP 19580825 198601 2 002

Yogyakarta, 13 November 2013
Pembimbing II,

Ari Kusmiatun, M.Hum.
NIP 19780715 200112 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Roda Kereta dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turi, Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 November 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Ibnu Santoso, M.Hum.	Ketua Penguji		11 Desember 2013
Ari Kusmiatun, M.Hum.	Sekretaris Penguji		13 Desember 2013
Prof. Dr. Haryadi	Penguji I		11 Desember 2013
Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Penguji II		13 Desember 2013

Yogyakarta, 16 Desember 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Desi Purwanti

NIM : 09201244018

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 25 November 2013

Penulis



Desi Purwanti

NIM 09201244018

MOTTO

Tetap berusaha, berdoa, semoga apa yang kita inginkan dapat tercapai dan kita dapat menikmatinya (Desi Purwanti).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, tiada hentinya saya mengucapkan syukur kepada Allah Swt. karena pertolongan-Nya saya mampu mempersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Sugiyono dan Ibu Riswanti yang selalu mencurahkan rasa sayang, memanjatkan doa, serta memberikan motivasi yang tiada hentinya. Terima kasih atas jasa yang tidak mungkin terbalaskan sepenuhnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. Berkat rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Roda Kereta dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turi, Sleman* untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Bapak Prof. Dr. Zamzani, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY, Bapak Dr. Maman Suryaman selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memperlancar jalannya perizinan. Tanpa adanya izin dari beliau tentu saya tidak akan mampu menyusun skripsi ini dengan tanpa halangan yang berarti.

Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu Ibu Pangesti Wiedarti, Ph.D. dan Ibu Ari Kusmiatun, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan. Saya juga menyampaikan terima kasih kepada kepala SMAN 1 Turi, Bapak Kristya Mintarja, S.Pd., M.Ed.St. yang telah mengizinkan saya untuk penelitian di SMAN 1 Turi. Saya juga menyampaikan terima kasih kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMAN 1 Turi, Ibu Maria Suci Rahayu, S.Pd. atas semua bantuannya. Terima kasih siswa-siswa SMAN 1 Turi, khususnya siswa kelas X1 dan X4 tahun ajaran 2012/2013, yang membantu dalam penelitian ini.

Orang-orang yang saya cintai dan mencintai saya dengan tulus yaitu kedua orang tua yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan moral maupun materil guna menyelesaikan skripsi ini. Teman seperjuangan yaitu seluruh anggota kelas M PBSI angkatan 2009 yang juga telah memberikan motivasinya. Tidak lupa pula saya sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu

persatu. Semoga semua pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlimpah dan kebahagiaan dunia akhirat dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 25 November 2013

Penulis



Desi Purwanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Kepustakaan.....	7
1. Pengertian Menulis	7
2. Pembelajaran Menulis Teks Pidato	11
3. Evaluasi Pembelajaran Menulis	14
4. Strategi Roda Kereta dalam Pembelajaran Menulis	

Teks Pidato	23
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	34
B. Paradigma Penelitian	35
C. Variabel Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian	37
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen	37
2. Pelaksanaan Eksperimen	38
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen.....	39
E. Waktu dan Tempat Penelitian	40
F. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
1. Populasi	42
2. Sampel	42
G. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Instrumen Penelitian	43
2. Validitas Instrumen.....	44
H. Teknik Uji Persyaratan Analisis Data	44
1. Uji Normalitas	45
2. Uji Homogenitas.....	45
I. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	46
1. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	46
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	47
b. Hasil Uji Homogenitas Varians.....	48

2. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama	50
a. Hasil Uji Perbedaan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	55
b. Hasil Uji Perbedaan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	58
3. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	62
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol	64
b. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Eksperimen.....	65
B. Pembahasan	66
1. Perbedaan Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasi Siswa Kelas X SMAN 1 Turi yang Menerapkan Strategi Roda Kereta dan Tanpa Menerapkan Strategi Roda Kereta.....	66
2. Tingkat Keefektifan Strategi Roda Kereta dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasi Siswa Kelas X SMAN 1 Turi.....	78
C. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Implikasi	82
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Penilaian Tugas Menulis Teks Pidato	24
Tabel 2 : Desain Penelitian	36
Tabel 3 : Jadwal Penelitian	43
Tabel 4 : Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen	50
Tabel 5 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data <i>Pretest</i> Keterampilan Manulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	52
Tabel 6 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	53
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol	55
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol	56
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Eksperimen	57
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Eksperimen	58
Tabel 11 : Rangkuman Perbandingan Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	59

Tabel 12	: Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	60
Tabel 13	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	62
Tabel 14	: Rangkuman Perbandingan Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen	63
Tabel 15	: Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen	63
Tabel 16	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	65
Tabel 17	: Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	67
Tabel 18	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol.....	69
Tabel 19	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Eksperimen	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Strategi Roda Kereta.....	27
Gambar 2 : Kerangka Pikir.....	34
Gambar 3 : Paradigma Kelompok Eksperimen.....	37
Gambar 4 : Paradigma Kelompok Kontrol.....	38
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol.....	55
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol.....	56
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Eksperimen	57
Gambar 8 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Eksperimen	58
Gambar 9 : <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol.....	60
Gambar 10: <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Eksperimen	61
Gambar 11: <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol.....	64
Gambar 12: <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Eksperimen.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Silabus Pembelajaran	92
Lampiran 2 : RPP Kelompok Eksperimen	93
Lampiran 3 : RPP Kelompok Kontrol.....	98
Lampiran 4 : Jadwal Penelitian	104
Lampiran 5 : Kriteria Penskoran.....	105
Lampiran 6 : Soal <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	106
Lampiran 7 : Soal Kelompok Kontrol.....	107
Lampiran 8 : Soal Kelompok Eksperimen	108
Lampiran 9 : Rincian Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen	109
Lampiran 10 : Sajian Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	113
Lampiran 11 : Sajian Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	114
Lampiran 12 : Sajian Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	115
Lampiran 13 : Sajian Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	116
Lampiran 14 : Hasil Uji Normalitas	117
Lampiran 15 : Hasil Uji Homogenitas.....	120
Lampiran 16 : Hasil Uji-t Sampel Bebas.....	122
Lampiran 17 : Hasil Uji-t Sampel Berhubungan.....	124
Lampiran 18 : Hasil Menulis Teks Pidato Persuasi Siswa Kelompok Kontrol	127
Lampiran 19 : Hasil Menulis Teks Pidato Persuasi Siswa Kelompok Eksperimen	135
Lampiran 20 : Dokumentasi Penelitian	169
Lampiran 21 : Surat Izin Penelitian.....	171

**Keefektifan Strategi Roda Kereta
dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasi
Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turi, Sleman**

Oleh Desi Purwanti
NIM 09201244018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan: (1) perbedaan keterampilan menulis teks pidato persuasi antara siswa yang diajar menggunakan strategi Roda Kereta dan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi Roda Kereta, dan (2) keefektifan strategi Roda Kereta dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turi. Strategi Roda Kereta digunakan dalam pembelajaran menulis teks pidato untuk memfokuskan rencana kerja siswa mengembangkan dan merinci sebuah topik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu, variabel bebas berupa strategi Roda Kereta dan variabel terikat yaitu kemampuan menulis teks pidato persuasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Turi, Sleman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, yang berupa tes menulis teks pidato persuasi. Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 20.0 diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil homogenitas menunjukkan bahwa varian data penelitian ini homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5%.

Hasil penghitungan uji-t diperoleh signifikansinya kurang dari taraf kesalahan 5% ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks pidato persuasi siswa yang diajar menggunakan strategi Roda Kereta dengan keterampilan menulis teks pidato persuasi siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi Roda Kereta. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi Roda Kereta efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasi.

Kata kunci: *kefektifan, strategi Roda Kereta, menulis teks pidato persuasi, siswa SMA*

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan istilah.

A. Latar Belakang Masalah

Menulis teks pidato merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis teks pidato berbeda dengan pembelajaran menulis lainnya, biasanya saat pembelajaran menulis siswa hanya sekedar menulis tanpa memikirkan aspek yang lain. Berdasarkan observasi kelas, di dalam menulis teks pidato siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis pembaca karena siswa harus memikirkan apa yang akan disampaikan kepada pembaca, kemudian bagaimana cara menyusun dan mengurutkan argumen (materi) yang sesuai dengan pembaca.

Salah satu upaya untuk menciptakan proses belajar – mengajar yang menarik dan pengajaran yang kreatif adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, harus dipilih strategi pembelajaran yang sesuai agar tercipta proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan melibatkan aktivitas siswa dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Dari permasalahan di atas dipilih strategi yang tepat untuk pembelajaran menulis teks pidato. Strategi Roda Kereta dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks pidato. Strategi ini sebenarnya bernama *Wagon Wheels* namun, untuk menyesuaikan dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia nama strategi ini diubah ke dalam bahasa Indonesia menjadi Roda Kereta.

Strategi Roda Kereta ini merupakan strategi yang cocok dalam pembelajaran menulis karena memfokuskan rencana kerja siswa untuk mengembangkan dan merinci sebuah topik. Strategi Roda Kereta juga menyajikan prosedur yang sistematis untuk menggali dan mengembangkan ide atau gagasan dalam penulisan. Dengan demikian, siswa lebih mudah dalam mengungkapkan gagasan yang selanjutnya dituangkan dalam tulisan.

Strategi Roda Kereta ini masih perlu diujikan keefektifannya dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasi. Untuk mengetahui keefektifan strategi Roda Kereta ini perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu. Selain itu, belum diketahui perbedaan kemampuan menulis teks pidato persuasi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Roda Kereta dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi Roda Kereta.

Berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu KTSP 2006 ada beberapa jenis tulisan yang diajarkan kepada siswa kelas X SMA. Dalam pembelajaran, siswa tidak hanya dituntut untuk mengenali berbagai jenis tulisan tetapi juga mampu membuat tulisan tersebut. Dalam Standar Isi Pelajaran Bahasa Indonesia

SMA/MA kelas X semester 2 terdapat standar kompetensi yang berisi “Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.” Salah satu kompetensi dasarnya yaitu “Menyusun teks pidato”.

Strategi Roda Kereta ini diuji keefektifannya dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasi siswa SMAN 1 Turi, Sleman. Sekolah tersebut dipilih karena di sekolah itu belum pernah diterapkan strategi Roda Kereta dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasi dan belum ada penelitian mengenai keefektifan strategi Roda Kereta dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasi. Siswa di SMA tersebut mempunyai kemampuan yang hampir sama sehingga dapat diperoleh data yang valid sehingga dapat menguji keefektifan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran belum pernah diterapkan secara maksimal dalam pembelajaran menulis teks pidato.
2. Strategi Roda Kereta belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasi siswa kelas X SMAN 1 Turi.
3. Belum diketahui perbandingan keterampilan menulis teks pidato persuasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Roda Kereta dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi Roda Kereta.

4. Belum diketahui keefektifan strategi Roda Kereta, sehingga strategi ini perlu diuji keefektifannya dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tidak semua permasalahan tersebut dapat diteliti. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini memperoleh hasil yang lebih mendalam dan teliti. Maka dari itu, dalam penelitian ini masalah penelitian dibatasi pada keefektifan penggunaan strategi Roda Kereta dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Turi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan keterampilan menulis teks pidato persuasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Roda Kereta dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Roda Kereta pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Turi?
2. Apakah strategi Roda Kereta efektif dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Turi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, selanjutnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membuktikan apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks pidato persuasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi Roda Kereta dan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi Roda Kereta pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Turi.
2. Menguji keefektifan strategi Roda Kereta terhadap pembelajaran menulis teks pidato persuasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Turi.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk bidang yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian terutama bagi usaha penelitian lanjutan dan sebagai pengembangan teori tentang strategi menulis yang efektif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru SMA sebagai acuan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan

kemampuan berbahasa siswa, dalam hal ini keterampilan menulis. pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi Roda Kereta diharapkan menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

G. Batasan Istilah

Penulis membatasi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap istilah tersebut.

1. Menulis adalah kegiatan seseorang dalam mengekspresikan gagasan, pengalaman, pengetahuan dengan bahasa tulis yang disampaikan kepada pembaca untuk dapat dipahami dan dinikmati pembaca.
2. Menulis teks pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata dengan memperhatikan ketentuan bahasa, isi, dan sistematika pidato secara tertulis.
3. Strategi Roda Kereta adalah strategi yang memfokuskan rencana kerja siswa untuk mengembangkan dan merinci sebuah topik.
4. Pidato persuasi adalah bentuk retorika yang bertujuan mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis agar pembaca bertindak seperti atas kehendaknya sendiri.
5. Keefektifan adalah keberhasilan yang dicapai dengan peningkatan skor rerata sebelum dan sesudah dikenai perlakuan pembelajaran menulis dengan strategi Roda Kereta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini merupakan penjelasan tentang pustaka yang relevan dengan fokus penelitian, seperti yang tertera dalam tujuan penelitian di muka. Kajian pustaka yang akan dipaparkan pada bab ini antara lain, pengertian menulis, pembelajaran menulis teks pidato, evaluasi pembelajaran menulis, dan strategi Roda Kereta dalam pembelajaran menulis teks pidato.

A. Kajian Kepustakaan

1. Pengertian Menulis

Tarigan (2008: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Menurut Hastuti (1982: 1) menulis adalah kegiatan yang sangat kompleks. Kegiatan ini melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa syarat. Persyaratan yang mutlak harus dikuasai di antaranya ialah (a) kesatuan gagasan yang harus dimiliki dahulu oleh calon penulis, (b) kemampuan menyusun kalimat dengan jelas dan efektif (berdayaguna), (c) keterampilan menyusun

paragraf atau alinea, (d) menguasai teknik penulisan seperti penempatan tanda baca (pungtuasi), dan (e) memiliki sejumlah kata yang diperlukan.

Nurgiyantoro (2012: 425) mengemukakan bahwa menulis aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Suriamiharja (1997: 2) menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah komunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Selanjutnya, juga dapat diartikan bahwa menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menjalin atau melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan dan sebagainya.

Dari pengertian tentang menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan secara baik dan tepat untuk disampaikan kepada pembaca.

Hairston (melalui Darmadi, 1996: 3) ada tujuh alasan penting fungsi menulis, yaitu 1) kegiatan menulis adalah satu sarana untuk menemukan sesuatu; 2) kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru; 3) kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki; 4) kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang; 5) kegiatan menulis dapat membantu diri kita menyerap dan memproses informasi; 6) kegiatan menulis akan memungkinkan kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus, dengan menempatkan unsur-unsur masalah ke dalam sebuah tulisan berarti kita akan dapat menguji dan, kalau perlu,

memanipulasinya; 7) kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Berdasarkan fungsi menulis di atas menulis pidato yaitu kegiatan yang melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, membantu menyerap dan memproses informasi.

Tarigan (2008: 25-26) tujuan utama menulis yaitu.

a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan. Penulis melakukan kegiatan menulis bukan karena kehendak sendiri, melainkan karena tugas. Misalnya seorang siswa yang memperoleh tugas membuat laporan dan menulis pengalaman.

b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Tujuan dari menulis ini adalah untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong pembaca dalam memahami dan menghargai perasaannya.

c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tujuan ini bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan oleh penulis. Biasanya tujuan ini sering dipilih oleh para penulis yang sedang mempertahankan pendapatnya.

d. *Informational purpose* (tujuan informasional atau penerangan)

Tujuan penulisan ini memberikan informasi atau keterangan/penerang kepada pembaca. Biasanya tujuan ini lebih sering digunakan oleh penulis ilmiah.

e. *Self- expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tujuan dari penulisan ini untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca. Misalnya pengarang yang memiliki aliran romantik, dia akan lebih menunjukkan aspek romantik dalam setiap karyanya.

f. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan dari penulisan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Penulis memiliki tujuan mencapai pada nilai artistik dan nilai kesenian.

g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Tujuan dari penulisan ini ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Tujuan menulis dalam pembelajaran menulis teks pidato pada siswa kelas X SMAN 1 Turi ini yaitu *pertama, assignment purpose* (tujuan penugasan). Penulis melakukan kegiatan menulis bukan karena kehendak sendiri, melainkan karena tugas. *Kedua, persuasive purpose* (tujuan persuasif) meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan oleh penulis. *Ketiga, Informational purpose* (tujuan informasional atau penerangan) yaitu memberikan informasi atau keterangan/penerang kepada pembaca.

Berdasarkan tujuan menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis itu bermacam-macam sesuai dengan apa yang hendak dicapai penulis. Tujuan tersebut juga berpengaruh dengan isi, bentuk dan gaya tulisan.

2. Pembelajaran Menulis Teks Pidato

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan membekali peserta didik kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis. Kajian mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi aspek keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Aspek keterampilan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa nonsastra. Aspek keterampilan bersastra meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa sastra.

Standar kompetensi untuk menulis berisi mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Kompetensi dasar terbagi menjadi empat, yaitu (1) menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif, (2) menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif, (3) menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat, (4) menyusun teks pidato. Pada penelitian ini adalah kompetensi dasar yang keempat, yaitu menyusun teks pidato. Jenis pidato yang dipilih adalah pidato persuasi.

Pidato ialah suatu ucapan dengan memperhatikan susunan kata yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Menurut metode retorika tradisional, pidato atau teks pidato dibagi dalam lima bagian, yaitu: suatu pendahuluan, yang disiapkan untuk menarik perhatian para pendengar; suatu pernyataan tentang pokok

permasalahan yang akan dikemukakan dalam pidato itu; mengajukan fakta-fakta untuk membuktikan masalah yang sedang dikemukakan; menolak fakta-fakta yang berlawanan (pokok ini sebenarnya dapat dimasukkan ke dalam bagian ketiga); dan sebuah kesimpulan atau suatu rekapitulasi dari apa yang telah dikemukakan atau suatu himbauan (*appeal*) kepada pendengar.

Menurut Rakhmat, 2011: 23-24), tujuan umum pidato biasanya dirumuskan dalam tiga hal: *memberitahukan* (informatif), *memengaruhi* (persuasif), dan *menghibur* (rekreatif). Pidato informatif ditujukan untuk menambah pengetahuan pendengar. *Pidato persuasif* ditujukan agar orang mempercayai sesuatu, melakukannya atau terbakar semangat dan antusiasmenya. *Pidato rekreatif* (untuk menghibur) perhatian, kesenangan, dan humor adalah reaksi pendengar yang diharapkan disini.

Sumantri (1986) pidato dalam hubungan maksud dan tujuannya dapat menggunakan bentuk-bentuk retorika sebagai berikut.

- a. Eksposisi atau pemaparan adalah bentuk retorika yang berusaha menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan yang membaca atau mendengar uraian itu.
- b. Argumentasi atau pembuktian adalah bentuk retorika yang juga bertujuan memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca atau pendengar tetapi melalui penyampaian bukti-bukti berdasarkan suatu proses penalaran yang sangat kritis. Argumentasi berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca atau pendengar

- c. Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk retorika yang bertalian dengan usaha penulis atau pembicara untuk memberikan perincian objek yang sedang dibicarakan.
- d. Narasi atau pengisahan adalah bentuk retorika yang berusaha mengisahkan kejadian-kejadian yang ingin disampaikan penulis atau pembicara sedemikian rupa sehingga pembaca atau pendengar merasakan seolah-olah ia sendirilah yang mengalami peristiwa itu.

Teknik penulisan teks pidato, menulis merupakan kompetensi berbahasa yang harus dikuasai. Kompetensi menulis secara umum lebih sulit dibandingkan dengan kompetensi berbahasa yang lain. Kompetensi menulis diharuskan siswa mampu menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi teks pidato.

Teks pidato yang berkualitas dan menarik perhatian para pendengar atau pembaca sudah tentu teks pidato menuntut beberapa kualitas. Teks pidato persuasi yang baik tergantung pada fakta-fakta yang ditujukan untuk memperlihatkan bahwa benar-benar ada masalah. Tunjukkan ruang lingkup masalah dan implikasinya, sehingga pendengar atau pembaca meyakini dan bertindak.

Untuk meyakinkan hadirin mengenai apa yang dipersuasikan, pembicara atau penulis harus menimbulkan kepercayaan pada para hadirin atau pembaca. Kepercayaan merupakan unsur utama dalam persuasi. Walaupun kepercayaan merupakan landasan utama persuasi, tindakan persuasi itu sendiri tidak harus diarahkan kepada kepercayaan, tetapi dapat juga diarahkan kepada jangkauan yang

lebih jauh, yaitu agar yang diajak bicara dapat melakukan sesuatu (Keraf, 2007: 119).

Teks pidato persuasi mengandung bagian-bagian penting yang mempengaruhi di dalam penilaiannya. Bagian-bagian tersebut adalah pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan berisi salam pembuka dan pendahuluan yang sedikit menggambarkan isi. Bagian isi meliputi maksud, tujuan, sasaran, rencana, atau langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan. Bagian penutup berisi kesimpulan, harapan, pesan, dan salam penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran Menulis

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, evaluasi (penilaian) yang digunakan untuk mengukur kadar pencapaian tujuan itu, otomatis merupakan suatu proses. Dengan demikian penilaian hendaknya dilakukan secara berkesinambungan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Penilaian pada hakikatnya merupakan suatu proses, yang menurut Cronbach (Nurgiyantoro, 2008: 188) adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi yang dipergunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pendidikan. Keputusan adalah pilihan diantara berbagai arah tindakan. Jadi, penilaian menurut Cronbach memiliki komponen pengumpulan informasi, penggunaan informasi, dan pembuatan keputusan (Nurgiyantoro, 2012: 10).

Evaluasi memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar. Meskipun sulit dibedakan antara pengertian evaluasi dan pengukuran, tetap terdapat perbedaan. Pada pengukuran selalu ada deskripsi kuantitatif, sedangkan evaluasi disamping deskripsi kuantitatif, juga deskripsi kualitatif dan selalu disertai penilaian (*value judgement*). Jadi, pada pengukuran bersifat menjelaskan satu dimensi saja atau satu aspek dari suatu situasi, sedangkan evaluasi menyangkut dimensi yang lebih luas. Evaluasi adalah suatu proses, yakni proses menentukan seberapa jauh keterampilan yang dapat dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar (Joesmani, 1988: 21-22).

Evaluasi adalah mengukur dan menilai (Arikunto, 2009: 2). Menurut Haryati, (2007: 15-16) evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berhubungan erat dengan keputusan nilai (*value Judgment*). Dalam dunia pendidikan dapat dilakukan evaluasi terhadap kurikulum baru, kebijakan pendidikan, sumber belajar tertentu atau etos kerja guru. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah keseluruhan proses keseluruhan pengumpulan informasi yang akan digunakan di dalam pengambilan keputusan dan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran.

Nurgiyantoro (2001: 53) menyatakan bahwa penilaian dibedakan menjadi dua macam, yaitu teknik tes dan nontes. Baik teknik tes maupun nontes, keduanya

dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data penilaian tentang subjek (baca: siswa) yang dinilai secara berhasil guna jika dipakai secara tepat.

Teknik nontes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keandalan si tertes (tercoba, Inggris: *testee*) tanpa dengan alat tes. Teknik nontes dipergunakan untuk mendapatkan data yang tidak, atau paling tidak secara tidak langsung, berkaitan dengan tingkah laku kognitif. Penilaian yang dilakukan dengan teknik nontes terutama jika informasi yang diharapkan diperoleh berupa tingkah laku afektif, psikomotor, dan lain-lain yang tidak secara langsung berkaitan dengan tingkah laku kognitif (Nurgiyantoro, 2001: 54).

Teknik tes merupakan suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa (tercoba) yang sedang dites. Jawaban yang diberikan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan itu dianggap sebagai informasi terpercaya yang mencerminkan kemampuannya. Informasi tersebut dinyatakan sebagai masukan yang penting untuk mempertimbangkan siswa (Nurgiyantoro, 2001: 58-59).

Berdasarkan jumlah individu yang dites, tes dapat dibedakan menjadi *tes individual* dan *tes kelompok*. Tes individual terjadi jika sewaktu melaksanakan kegiatan tes guru hanya menghadapi seorang siswa. Sebaliknya, dalam tes kelompok yang dihadapi oleh guru adalah sejumlah siswa, misalnya siswa satu kelas. Berdasarkan jawaban yang dikehendaki yang diberikan siswa, tes dapat dibedakan ke dalam *tes perbuatan* dan *tes verbal*. Tes perbuatan adalah tes yang menuntut respon siswa berupa tingkah laku yang melibatkan gerakan otot. Tes

perbuatan dimaksudkan untuk mengukur tujuan-tujuan yang berkaitan dengan aspek psikomotor.

Tes verbal, sebaliknya, menghendaki jawaban siswa yang berupa tingkah laku verbal, yaitu jawaban yang berbentuk bahasa yang berisi kata-kata dan kalimat. Lebih lanjut dikatakannya, dilihat dari segi cara menjawabnya, tes verbal dapat dibedakan menjadi *tes lisan* dan *tes tertulis*. Tes lisan menghendaki jawaban siswa diberikan secara lisan, sedangkan tes tertulis menuntut jawaban siswa diberikan secara tertulis (Nurgiyantoro, 2001: 59-60).

Tujuan dan fungsi penilaian menurut Arikunto (2009: 10-11) sebagai berikut.

- 1) Penilaian berfungsi selektif, dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, antara lain: untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya, untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.
- 2) Penilaian berfungsi diagnostik, apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Di samping itu, diketahui pula sebab-musabab kelemahan itu. Jadi, dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan *diagnosis* kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya.

Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasi.

- 3) Penilaian berfungsi penempatan, sistem baru yang kini banyak dipopulerkan di negara barat, adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Sebagai alasan dari timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual. Setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.
- 4) Penilaian berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan, fungsi keempat dari penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi.

Tujuan dan fungsi penilaian menurut Nurgiyantoro (2012: 30-33) sebagai berikut.

- 1) Penilaian berfungsi mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.
- 2) Penilaian berfungsi memberikan objektivitas pengamatan kita terhadap tingkah laku hasil belajar siswa.
- 3) Penilaian berfungsi mengetahui keterampilan siswa dalam bidang-bidang atau topik-topik tertentu.
- 4) Penilaian berfungsi menentukan layak atau tidaknya seorang siswa dinaikkan ke tingkat di atasnya atau dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya.
- 5) Penilaian berfungsi memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan.

Berkaitan dengan tujuan dan fungsi penilaian yang diungkapkan di atas, perlu dilakukan penilaian terhadap pembelajaran menulis. Tes keterampilan produktif yang terdiri atas tes keterampilan berbicara dan menulis adalah tes yang mengukur keterampilan siswa menghasilkan bahasa (yang berisi gagasan tertentu).

Tes keterampilan menulis memungkinkan siswa mendapat ruang ekspresinya di dalam menuangkan ide dan gagasan secara lebih luas. Penilaian terhadap hasil tulisan siswa akan sangat berguna bagi pengambilan langkah selanjutnya yang diberikan oleh guru kepada siswa. Kegiatan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan. Agar komunikasi lewat lambang

tertulis dapat seperti yang diharapkan, penulis hendaklah menuangkan gagasannya ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap.

Tes tugas menulis menekankan pada bagaimana mengungkapkan gagasan dengan mempergunakan sarana bahasa tulis secara tepat. Dengan kata lain, tugas menulis haruslah yang memungkinkan terlibatnya unsur linguistik dan ekstralinguistik, memberi kesempatan kepada siswa untuk tidak saja berpikir menggunakan (baca: menghasilkan) bahasa secara tepat, melainkan juga memikirkan gagasan-gagasan apa yang akan dikemukakan. Tugas tersebut berarti melatih siswa untuk mengkomunikasikan gagasannya seperti halnya tujuan komunikatif penulisan pada umumnya. Tugas menulis yang demikian, ditinjau dari segi tes kebahasaan, adalah tes yang bersifat pragmatik (Nurgiyantoro, 2001: 296-297). Kegiatan menulis menghendaki penguasaan aspek bahasa dan gagasan sehingga tes yang dilakukan juga harus menekankan kedua hal tersebut. Dengan kata lain, aspek yang akan dinilai dalam tulisan tersebut adalah kebahasaan dan dan gagasan.

Dilihat dari pengertian secara umum, menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Aktivitas yang pertama menekankan unsur bahasa, sedangkan yang kedua gagasan. Kedua unsur tersebut dalam tugas-tugas menulis yang dilakukan di sekolah hendaknya diberi penekanan yang sama. Artinya, walaupun tugas itu diberikan dalam rangka mengukur kompetensi berbahasa, penilaian yang dilakukan hendaklah mempertimbangkan ketepatan bahasa dalam kaitannya dengan konteks dan isi. Jadi, penilaian tentang kemampuan peserta didik mengorganisasikan dan mengemukakan gagasan dalam bentuk bahasa

yang tepat (Nurgiyantoro, 2012: 435). Cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis adalah melalui tes kemampuan menulis. Untuk penilaian digunakan dalam mengukur kemampuan menulis siswa yaitu tugas menulis.

Berikut pedoman penilaian tugas menulis teks pidato yang dimodifikasi dari model penilaian skala interval bersumber dari Nurgiyantoro (2012).

Tabel 1: **Pedoman Penilaian Tugas Menulis Teks Pidato**

Kriteria Penilaian		Skor
I S I	Padat informasi, substansif, pengembangan topik tuntas	25
	Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik tetapi tidak lengkap	15
	Informasi terbatas, pengembangan topik kurang	10
	Tidak ada pengembangan topik	5
O S R A G S A I N I	Gagasan didukung dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif	20
	Bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap	15
	Gagasan terpotong-potong, urutan tidak logis	10
	Tidak komunikatif, tidak terorganisir	5
K O S A K A T A	Diksi dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata	20
	Diksi dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu	15
	Sering terdapat kesalahan penggunaan diksi dan ungkapan	10
	Kata-kata asal-asalan, diksi dan ungkapan rendah	5
P B E A N H G A G S U A N A A N	Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan bentuk penggunaan kebahasaan	25
	Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks	15
	Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur	10
	Terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif.	5
M E K A N I K	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan	10
	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna	8
	Sering terjadi kesalahan ejaan,	5
	Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat kesalahan ejaan,	2

Pedoman penilaian tugas menulis teks pidato di atas dilakukan secara analitis, yaitu memerinci komponen yang dinilai dan masing-masing diberi skor

berdasarkan kualitas komponen pendukungnya. Setiap komponen diberi skor secara tersendiri dan skor keseluruhan diperoleh dengan menjumlah skor-skor komponen tersebut. Cara ini akan memperoleh informasi komponen apa yang skornya tinggi atau rendah, dan itu mencerminkan tingkat kompetensi peserta didik (Nurgiyantoro, 2012: 444).

Mekanisme pembuatan skor pada penilaian tugas menulis teks pidato persuasi ditekankan pada komponen isi dan penggunaan bahasa. Komponen ini memiliki skor tertinggi yaitu 25. Kedua komponen tersebut dalam tugas menulis berkaitan dengan ketepatan penggunaan bahasa dan kemampuan peserta didik mengorganisasi serta mengemukakan gagasannya. Hal ini berkaitan juga dengan pemilihan kata yang sesuai dengan pembaca.

4. Strategi Roda Kereta dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato

Sanjaya (2008: 126) strategi menurut J.R. David ialah *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk menencapai tujuan pendidikan tertentu.

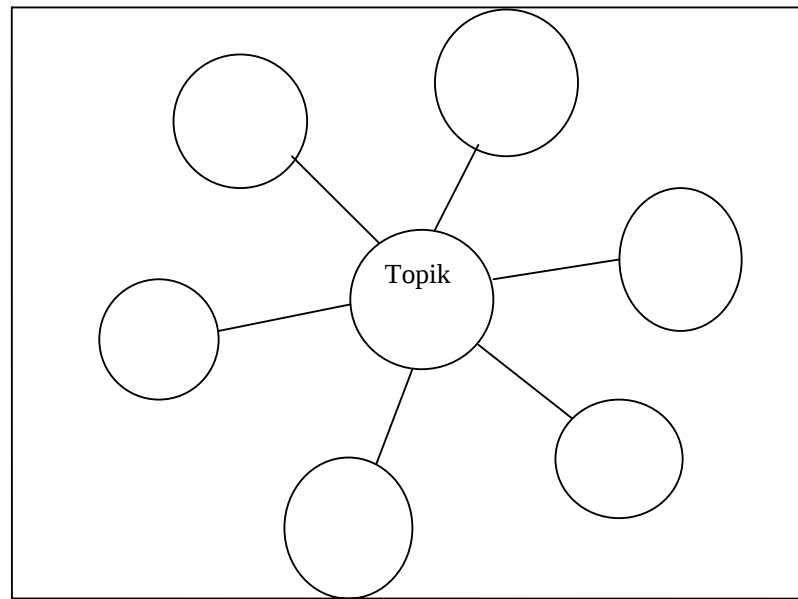
Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru pada proses rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Smith (2010) menyebutkan strategi pembelajaran mengacu pada metode-metode yang para siswa gunakan untuk belajar. Ini berkisar dari teknik-teknik memperbaiki memori agar bisa lebih baik dalam belajar atau memperkirakan strategi-strategi dalam menghadapi ujian.

Kemp (melalui Sanjaya, 2008) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey (2004) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Strategi Roda Kereta adalah strategi yang bertujuan untuk membantu mengorganisasikan dan memahami sebuah teks. Strategi ini membantu siswa untuk membuat grafik pengorganisasian yakni mengoreksi atau melihat kembali hasil pekerjaan sesuai dengan sistematikanya (langkah-langkah) dan konsep (Wiesendanger, 2000: 200). Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi Roda Kereta adalah sebagai berikut:

- 1) Gambar Roda Kereta dan tulis topik di dalamnya.
- 2) Membuat pertanyaan terkait dengan topik yang akan dikembangkan.
- 3) Membuat lingkaran untuk menulis data atau materi yang relevan.
- 4) Menulis materi yang akan dikembangkan di dalam lingkaran yang telah dibuat.
Roda Kereta diisi dengan lengkap.
- 5) Mengevaluasi materi sebelum menulis teks.



Gambar 1: Strategi Roda Kereta

Strategi Roda Kereta berbeda dari peta konsep. Dahar (2011: 106) peta konsep dikembangkan untuk menggali ke dalam struktur kreatif pelajar dan untuk mengetahui, baik bagi pelajar maupun guru, melihat apa yang telah diketahui pelajar. Walaupun suatu peta konsep tidak diharapkan menjadi suatu representasi konsep dan proporsi relevan yang komplet dari yang diketahui pelajar, tetapi dapat diharapkan bahwa peta konsep merupakan suatu pendekatan yang dapat dijelaskan dan dapat dikembangkan baik oleh pelajar atau guru secara sadar atau bebas.

Terdapat tiga gagasan dalam teori belajar kognitif Ausubel yang mendasari pembentukan peta konsep. *Pertama*, struktur kognitif itu tersusun secara hierarki, dengan konsep dan proporsisi yang lebih inklusif superordinal terhadap konsep dan proposisi yang kurang inklusif dan lebih khusus. *Kedua*, konsep-konsep dalam

struktur kognitif mengalami *diferensiasi progresif*, yaitu belajar bermakna suatu proses kontinu di mana konsep-konsep baru mengikat artinya bila diperoleh hubungan-hubungan baru (hubungan proposional). Jadi, konsep-konsep itu tidak pernah “tuntas dipelajari”, tetapi selalu dipelajari, dimodifikasi, dan dibuat lebih eksplisit dan lebih inklusif karena konsep-konsep itu secara progresif mengalami diferensiasi. *Ketiga*, penyesuaian integratif merupakan salah satu prinsip belajar yang mengemukakan bahwa belajar bermakna meningkat bila pelajar mengenal hubungan-hubungan yang baru antara satu set konsep atau proposisi yang berhubungan. Pada strategi Roda Kereta, konsep yang dikembangkan tuntas dan tidak perlu dikembangkan lagi secara berkelanjutan.

Tujuan strategi Roda Kereta yaitu, untuk memfokuskan rencana kerja siswa mengembangkan dan merinci sebuah topik. Menghindari penggunaan ide atau gagasan sampai dua kali atau lebih. Memudahkan siswa menciptakan klimaks yang berbeda di dalam tulisannya. Memudahkan siswa untuk mencari data-data atau fakta untuk memperjelas dan membuktikan pendapatnya. Berikut langkah-langkah strategi Roda Kereta dalam pembelajaran menulis teks pidato.

- a. Gambar Roda Kereta dan tulis topik di dalamnya.
- b. Membuat pertanyaan terkait dengan topik yang akan dikembangkan.
- c. Membuat lingkaran untuk menulis data atau materi yang relevan.
- d. Menulis materi yang akan dikembangkan di dalam lingkaran yang telah dibuat. Roda Kereta diisi dengan lengkap.
- e. Mengevaluasi materi sebelum menulis teks. Evaluasi semua pokok yang telah tertulis dalam roda kereta evaluasi tersebut dapat dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut.

- 1) Apakah semua pokok yang tercatat dalam roda kereta mempunyai pertalian atau hubungan dengan pengungkapan maksud yang akan ditulis, jika tidak ada hubungan maka dicoret atau diganti.
 - 2) Semua pokok yang masih dipertahankan kemudian dievaluasi lebih lanjut. Apakah ada dua pokok atau lebih yang sebenarnya merupakan hal yang sama, hanya dirumuskan dengan cara yang berlaianan.
 - 3) Apakah semua pokok itu semua sederajat, atau ada topik yang sebenarnya bawahan atau perincian dari pokok yang lain.
- f. Menentukan sebuah susunan yang paling cocok untuk mengurutkan semua perincian dari pengungkapan maksud dengan menggunakan semua langkah-langkah di atas. Pastikan pokok yang terdapat pada roda kereta tercakup semua ke dalam tulisan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berjudul Keefektifan Strategi Roda Kereta dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turi, Sleman. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Purnami Prasetyo Rahayu yang berjudul Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasi dengan Menggunakan Media Brosur Penjualan pada Siswa Kelas XI A Teknik Mesin – Perkakas SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta dan penelitian Vicentia Rosana Sri Susanti yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi dalam Naskah Pidato Bahasa Jawa dengan Media Brosur Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 3 Purworejo tahun 2012.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang menulis teks persuasi. Namun begitu, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian Purnami Prasetyo Rahayu dan Vicentia Rosana Sri Susanti merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan mengupayakan proses belajar menulis teks persuasi, sedangkan penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengukur keefektifan strategi Roda Kereta di dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasi. Penelitian Purnami Prasetyo Rahayu dan penelitian ini menulis teks persuasi dalam bahasa Indonesia, sedangkan penelitian Vicentia Rosana Sri Susanti dalam bahasa Jawa. Pada penelitian Purnami Prasetyo Rahayu dan Vicentia Rosana Sri Susanti Media Brosur dapat meningkatkan keterampilan teks persuasi, hal ini media brosur merupakan alat untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran menulis persuasi. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti akan menguji keefektifan strategi Roda Kereta dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasi.

C. Kerangka Pikir

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan menggunakan strategi yang efektif dan menarik. Hal tersebut dikarenakan menulis merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Siswa masih beranggapan bahwa menulis merupakan suatu beban bagi mereka.

Pembelajaran menulis di sekolah-sekolah pun hingga saat ini masih menggunakan metode yang konvensional. Itulah mengapa siswa cenderung sulit

untuk memulai menulis terutama dalam hal mengembangkan pikiran atau gagasan. Pembelajaran yang berlangsung siswa hanya sekedar diminta untuk menulis kemudian setelah selesai hasil pekerjaan menulis dikumpulkan pada guru tanpa melihat proses menulis siswa.

Hal tersebut membuat siswa hanya sekedar menulis tanpa menyesuaikan dengan topik yang ingin disampaikan, menulis dengan bebas dan terkadang tidak sesuai dengan konteksnya sehingga siswa cenderung menulis hanya untuk sekedar memenuhi tugas atau perintah guru. Dalam hal ini, siswa hanya menulis dengan asal dan hasilnya pun juga tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Padahal, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menuntut peran aktif siswa terutama dalam berpikir. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran menulis yang efektif dan menarik sehingga siswa akan lebih antusias dalam pembelajaran menulis. Siswa pun dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran menulis. Strategi Roda Kereta merupakan strategi yang di dalamnya mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran menulis teks pidato. Dengan strategi Roda Kereta, siswa dilatih membuat teks pidato persuasi sesuai dengan instrumen penilaian tulisan teks pidato persuasi yang mencakup aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Selain itu, siswa dituntut untuk membuat teks pidato persuasi yang baik. Teks pidato persuasi yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Menunjukkan fakta-fakta atau contoh.
2. Menimbulkan kepercayaan pada pembaca.

3. Mempengaruhi pembaca agar bertindak atau melakukan sesuatu.

Strategi Roda Kereta terdiri dari 5 langkah yang dapat memudahkan siswa dalam membuat teks pidato persuasi yang baik dan sesuai dengan aspek penilaian yang diinginkan. Lima langkah dalam strategi Roda Kereta adalah sebagai berikut.

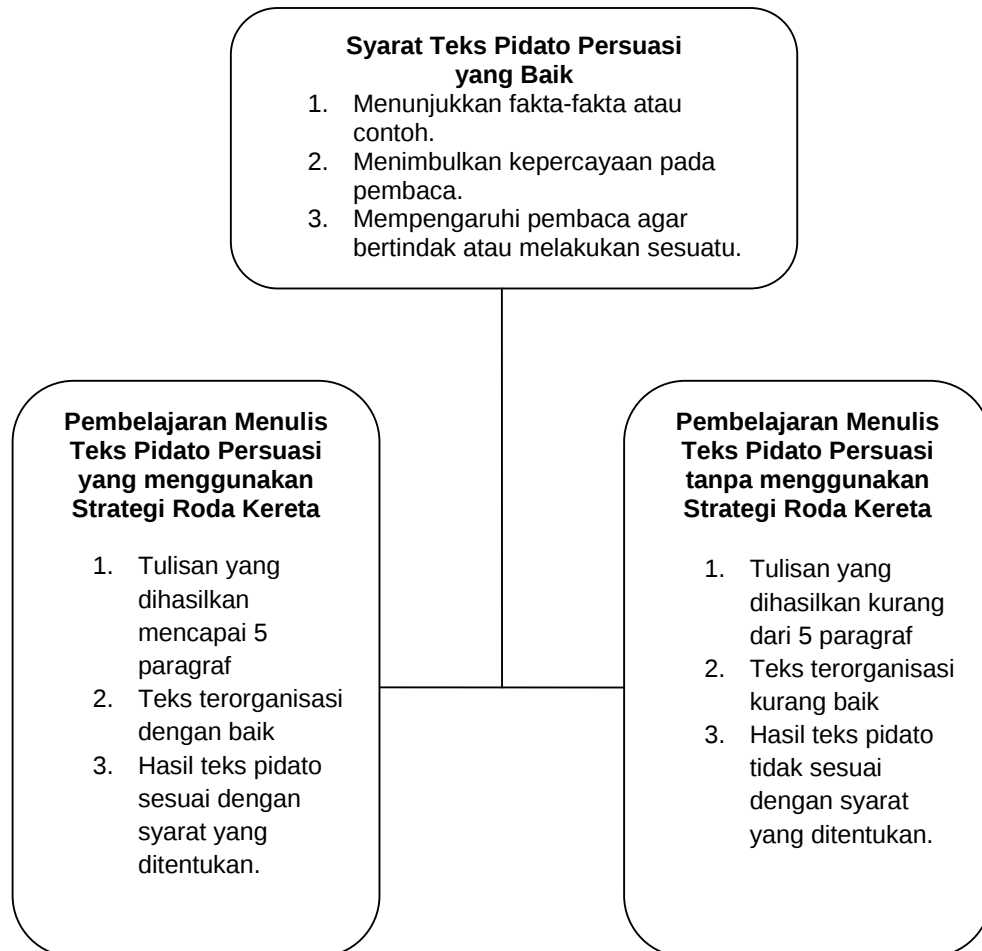
1. Gambar Roda Kereta dan tulis topik di dalamnya.
2. Membuat pertanyaan terkait dengan topik yang akan dikembangkan.
3. Membuat lingkaran untuk menulis data atau materi yang relevan.
4. Menulis materi yang akan dikembangkan di dalam lingkaran yang telah dibuat. Roda Kereta diisi dengan lengkap.
5. Mengevaluasi materi sebelum menulis teks

Strategi ini juga digunakan agar siswa dapat mengembangkan gagasan dan berpikir secara sistematis, sehingga siswa mudah dalam menulis teks pidato dan lebih terorganisir dengan baik. Siswa kelompok kontrol yaitu siswa yang dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasi tidak menggunakan strategi Roda Kereta mendapat pembelajaran menulis teks pidato persuasi yang berbeda. Pada saat membuat teks pidato persuasi, siswa kehabisan ide padahal siswa menulis teks pidato persuasi belum mencapai 5 paragraf. Hal ini karena siswa tidak mendata materi atau gagasan sebelum menulis teks pidato persuasi.

Dalam strategi Roda Kereta, siswa melakukan evaluasi terlebih dahulu sebelum menulis teks pidato. Oleh karena itu, siswa mempunyai banyak ide dan dapat mengecek gagasan yang telah ditulis sehingga tidak terjadi pengulangan gagasan. Siswa mudah melihat gagasan yang ditulis melalui roda-roda kecil pada strategi Roda Kereta. Dari roda-roda kecil tersebut siswa memulai menulis teks

pidato persuasi. Dalam menulis teks pidato persuasi tanpa menggunakan strategi Roda Kereta, siswa tidak melakukan evaluasi terlebih dahulu. Hal tersebut membuat siswa hanya sekedar menulis tanpa membuat kerangka teks pidato terlebih dahulu sehingga hasilnya pun kurang terorganisir dengan baik.

Pernyataan di atas, diduga strategi Roda Kereta dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato persuasi siswa pada tingkat menengah dan atas. Penulis menerapkan strategi Roda Kereta ini pada pembelajaran menulis teks pidato persuasi karena di dalam keterampilan ini, siswa dilatih untuk mengembangkan ide atau gagasan. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pidato persuasi siswa. Berikut gambar kerangka pikir



Gambar 2 : Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu hipotesis nihil dan hipotesis kerja. Hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis kerja (H_a) dapat dirumuskan sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan keterampilan menulis teks pidato persuasi yang signifikan antara kelompok yang diajar menulis dengan menggunakan strategi Roda Kereta dan kelompok yang diajar menulis tanpa menggunakan strategi Roda Kereta.

H_a : Ada perbedaan keterampilan menulis teks pidato persuasi yang signifikan antara kelompok yang diajar menulis teks pidato persuasi dengan menggunakan strategi Roda Kereta dan kelompok yang diajar menulis teks pidato persuasi tanpa menggunakan strategi Roda Kereta.

H_0 : Pembelajaran menulis teks pidato persuasi dengan strategi Roda Kereta tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks pidato persuasi tanpa menggunakan strategi Roda Kereta.

H_a : Pembelajaran menulis teks pidato persuasi dengan strategi Roda Kereta lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks pidato persuasi tanpa menggunakan strategi Roda Kereta.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang desain penelitian, paradigma penelitian, variabel penelitian, prosedur penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji persyaratan analisis data, dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data-data berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2010: 11).

Kekhasan proses penelitian eksperimen ada tiga hal, yaitu adanya upaya untuk memanipulasi variabel penelitian, adanya observasi, dan pengontrolan. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *Control group pre-test post-test*. Desainnya sebagai berikut.

Tabel 2 : Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	0 ₁	X	0 ₂
K	0 ₃	-	0 ₄

Keterangan:

E = kelompok eksperimen

K = kelompok kontrol

O_1 = *pretest* kelompok eksperimen

O_2 = *posttest* kelompok eksperimen

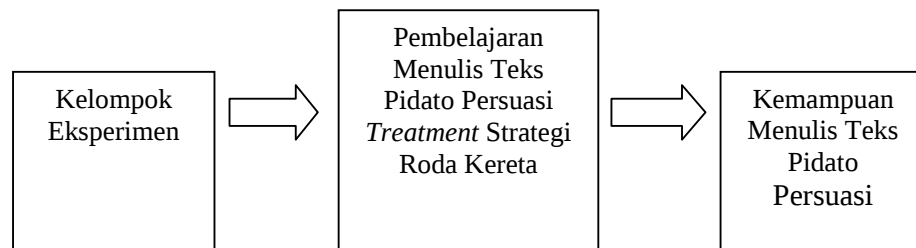
O_4 = *posttest* kelompok kontrol

X = Strategi Roda Kereta

B. Paradigma Penelitian

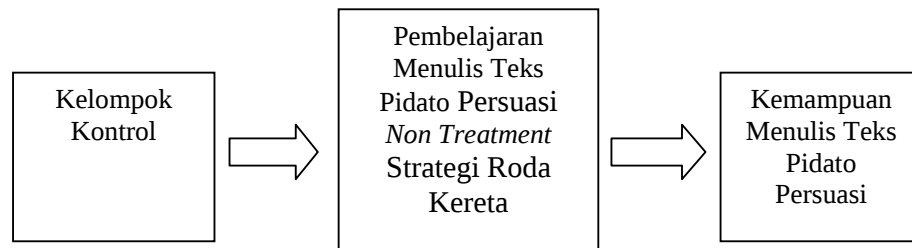
Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2010: 66).

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 3: Paradigma Kelompok Eksperimen

2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 4: **Paradigma Kelompok Kontrol**

Dari gambar paradigma di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai prauji dengan pengukuran penggunaan *pretest* keterampilan menulis teks pidato persuasi. Manipulasi perlakuan eksperimen menggunakan strategi Roda Kereta dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasi untuk kelompok eksperimen dan perlakuan pembelajaran menulis tanpa menggunakan strategi Roda Kereta untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest* keterampilan menulis teks pidato persuasi.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Dalam penelitian kuantitatif, Arikunto (2010: 162) membagi variabel menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas, yaitu variabel penyebab. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah strategi

Roda Kereta. Variabel terikat, yaitu variabel akibat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan menulis teks pidato persuasi siswa.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi pengukuran sebelum eksperimen, pelaksanaan eksperimen, dan pengukuran sesudah eksperimen. Ketiga prosedur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengontrolan terhadap variabel non eksperimen yang dimiliki subjek yang diperkirakan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Pengontrolan terhadap variabel ini berguna untuk menyamakan kondisi awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dilaksanakan eksperimen. Pengontrolan ini dilakukan terhadap variabel non eksperimen yang akan diasumsikan akan mempengaruhi bias hasil penelitian, yaitu keterampilan menulis teks pidato persuasi awal. Dengan demikian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama. Apabila terjadi perbedaan keterampilan menulis teks pidato persuasi semata-mata karena pengaruh variabel eksperimental.

Pada tahap ini peneliti berusaha mengoptimalkan kesempatan yang ada untuk turut menjalin hubungan yang lebih komunikatif dengan para siswa dan guru. Hal ini dimaksudkan agar baik dalam pelaksanaan (*treatment*) merupakan tahap-tahap selanjutnya para siswa sudah lebih interaktif dengan peneliti.

Pengontrolan terhadap variabel keterampilan menulis teks pidato persuasi awal menggunakan rumus Uji-t antara *pretest* kelompok kontrol dengan *pretest* kelompok eksperimen. Penghitungan Uji-t ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20. Syarat data bersifat signifikan apabila t hitung lebih besar dari t tabel. Uji-t data *pretest* keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah kedua kelompok terbukti memiliki tingkat yang sama dalam menulis teks pidato persuasi, langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan pada masing-masing kelompok. Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok, yaitu strategi Roda Kereta, peneliti, guru dan peserta didik.

Guru sebagai pelaku manipulasi proses belajar-mengajar, manipulasi yang dimaksudkan adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi Roda Kereta untuk menulis teks pidato persuasi pada kelompok eksperimen. Siswa sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Peneliti sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi.

Pada kelompok eksperimen, siswa yang menggunakan strategi Roda Kereta dapat mengembangkan sendiri gagasan atau ide dalam menulis teks pidato persuasi sesuai dengan langkah-langkah strategi Roda Kereta. Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa menggunakan metode yang masih konvensional. Selama perlakuan,

materi yang dipilih untuk strategi Roda Kereta disesuaikan dengan kurikulum SMA untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian dalam setiap perlakuan dijelaskan sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

- 1) Siswa diberi penjelasan tentang teks pidato persuasi dan faktor-faktor yang dinilai.
- 2) Siswa diberi perlakuan menulis teks pidato persuasi dengan strategi Roda Kereta Siswa ditugasi menulis teks pidato persuasi sesuai dengan topik yang ditentukan.
- 3) Hasil tulisan teks pidato persuasi dikumpulkan dan waktu yang digunakan 45 menit.

b. Kelompok Kontrol

- 1) Siswa diberi penjelasan tentang teks pidato persuasi dan faktor-faktor yang dinilai.
- 2) Siswa ditugasi menulis teks pidato persuasi sesuai dengan tema yang ditentukan.
- 3) Hasil teks pidato persuasi dikumpulkan, waktu yang digunakan 45 menit.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembandingan. Pengukuran *posttest* bertujuan untuk mengetahui

pencapaian sesudah pemberian perlakuan. Dari hasil *posttest* tersebut, akan diketahui perbedaan skor sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dengan skor sesudah diberi perlakuan (*posttest*), apakah perbandingan skornya secara signifikan mengalami peningkatan, sama, atau justru penurunan.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Turi, Sleman. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu tanggal 21 Mei sampai 3 Juni 2013. Semester genap (dua) tahun ajaran 2012/2013. Waktu penelitian tersebut dapat dilihat secara rinci dalam jadwal penelitian sebagai berikut.

Tabel 3 : Jadwal Penelitian

No	Kelas	Kegiatan	Topik Pidato	Tanggal Pelaksanaan
1.	X1	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	Pentingnya Budaya Membaca	21 Mei 2013
2.	X4	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	Pentingnya Budaya Membaca	21 Mei 2013
3.	X1	Perlakuan I Kelas Kontrol	Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah	22 Mei 2013
4.	X4	Perlakuan I Kelas Eksperimen	Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah	22 Mei 2013
5.	X1	Perlakuan II Kelas Kontrol	Memotivasi Diri sebagai Upaya Mengurangi Kemalasan	23 Mei 2013
6.	X1	Perlakuan III Kelas Kontrol	Bahaya Narkoba	24 Mei 2013
7.	X4	Perlakuan II Kelas Eksperimen	Memotivasi Diri sebagai Upaya Mengurangi Kemalasan	27 Mei 2013
8.	X1	Perlakuan IV Kelas Kontrol	Kejujuran	27 Mei 2013
9.	X1	Perlakuan V Kelas Kontrol	Kenakalan Remaja (Geng Sekolah)	28 Mei 2013
10.	X4	Perlakuan III Kelas Eksperimen	Bahaya Narkoba	28 Mei 2013
11.	X4	Perlakuan IV Kelas Eksperimen	Kejujuran	29 Mei 2013
12.	X4	Perlakuan V Kelas Eksperimen	Kenakalan Remaja (Geng Sekolah)	3 Juni 2013
13.	X1	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	Bahaya Pergaulan Bebas (<i>Free Sex</i>)	3 Juni 2013
14.	X4	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	Bahaya Pergaulan Bebas (<i>Free Sex</i>)	5 juni 2013

Teks pidato persuasi yang terpenting adalah mempengaruhi atau menakutkan pembaca mengenai apa yang dipersuasikan. Hal yang dipengaruhi yaitu pikiran dan perasaan. Berdasarkan topik pidato yang telah ditentukan, teks pidato persuasi yang mempengaruhi perasaan yaitu, pada topik Pentingnya Budaya Membaca, Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah, Memotivasi Diri sebagai Upaya Mengurangi Kemalasan, dan kejujuran. Teks pidato persuasi yang mempengaruhi pikiran yaitu, pada topik Bahaya Narkoba, Kenakalan Remaja, dan Bahaya Pergaulan Bebas(*Free Sex*).

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Menurut Sugiyono (2010, 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Turi yang terdiri atas empat kelas, yaitu kelas X1, X2, X3, dan X4 dengan jumlah siswa keseluruhan 96 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiyono (2010: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Diketahui dari jumlah populasi 96 diperoleh sampel sebesar 48. Setelah menentukan besaran sampel, menentukan teknik penyampelan untuk memperoleh sampel yang representatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sample Random Sampling* (pengambilan sampel acak secara sederhana). Pengambilan sampel acak sederhana ini dilakukan dengan mengundi unsur-unsur penelitian atau satuan-satuan dari elementer dalam populasi. Dalam penelitian ini yang disampel adalah kelas.

Pengambilan kelas secara acak sederhana ini dilakukan dengan membagi dua ukuran sampel yang telah ditemukan menjadi dua kelompok. kemudian sampel 48 itu dibagi dua menjadi 24 sebagai kelompok kontrol dan 24 sebagai kelompok eksperimen. Dari hasil pengundian, diperoleh dua kelas sampel, yaitu kelas X1 dan X4 Selanjutnya, dilakukan pengundian dengan mata uang logam untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengundian adalah kelas X4 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X1 sebagai kelompok kontrol.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data dan pengujian instrumennya yaitu menggunakan uji validitas instrumen. Instrumen dan uji validitas instrumen akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang dipakai adalah teknik non-tes dan teknik tes.

Teknik non-tes dilakukan dengan dokumentasi, sedangkan teknik tes dilakukan dengan tes tertulis dalam bentuk uraian. Penilaian tes mencakup penilaian hasil yang diperoleh dari hasil menulis teks pidato persuasi. Kriteria penilaian teks pidato mencakup aspek isi, organisasi, bahasa, kosakata, dan mekanik.

2. Validitas Instrumen

Instrumen berupa tes menulis teks pidato persuasi diuji dengan validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah proses penentuan sejauh mana alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksudkan (Gronlund melalui Nurgiyantoro, 2012: 155-156). Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang berlaku (KTSP), kemudian disesuaikan dengan materi pelajaran bahasa Indonesia. Tes digunakan harus ditelaah oleh orang ahli dibidang yang bersangkutan (*expert judgement*). *Expert judgement* instrumen dalam penelitian ini ditelaah oleh guru bahasa Indonesia dan dosen pembimbing, yaitu Ibu Maria Suci Rahayu, S.Pd.

H. Teknik Uji Persyaratan Analisis Data

Penelitian yang menggunakan analisis data dengan uji-t, terdapat dua asumsi yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas (Arikunto, 2010: 307). Penjelasan dari hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengkaji normal atau tidaknya suatu data penelitian. Dalam penelitian ini diuji normalitas sebaran data skor keterampilan menulis teks pidato persuasi awal (*pretest*) dan keterampilan menulis teks pidato persuasi akhir (*posttest*). Penghitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0. Data dikatakan normal jika indeks yang diperoleh baik *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk* adalah $p > 0,05$ (Nurgiyantoro, 2009: 118).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan jalan analisis varian satu jalan. Dari hasil tes nantinya akan terlihat taraf signifikansi kedua kelompok, taraf signifikansi dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varians jika lebih besar daripada 0,05 (Nurgiyantoro, 2009: 236).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data dalam penelitian ini menggunakan Uji-t. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis teks pidato persuasi antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi Roda Kereta dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi Roda Kereta. Seluruh proses penghitungan selengkapnya dibantu dengan program SPSS 20.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks pidato persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Turi antara kelompok yang diajar dengan menggunakan Strategi Roda Kereta dan kelompok diajar tanpa menggunakan Strategi Roda Kereta. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan Strategi Roda Kereta dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Turi.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor awal dan data skor akhir menulis teks pidato persuasi. Data skor tes awal diperoleh dari skor hasil *pretest* keterampilan menulis teks pidato persuasi dan data skor tes akhir diperoleh dari skor hasil *posttest* keterampilan menulis teks pidato persuasi. Sebelum data *pretest* dan *posttest* digunakan untuk menguji hipotesis, data tersebut harus lulus uji persyaratan terlebih dahulu.

1. Deskripsi Hasil Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan uji homogenitas akan disajikan sebagai berikut.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks pidato persuasi kedua kelompok. Uji normalitas dibantu dengan program SPSS 20.0. Berdasarkan uji normalitas tersebut, nilai signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilks* harus dapat menunjukkan $p > 0,05$. Jika $p > 0,05$ pada *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilks*, maka data tersebut dapat dinyatakan normal. Berikut ini adalah sajian hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 4 :Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilks</i>			Keterangan
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.	
PRE-KK	0,170	24	0,071	0,930	24	0,098	$p > 0,05 = \text{Normal}$
POST-KK	0,135	24	0,200	0,943	24	0,190	$p > 0,05 = \text{Normal}$
PRE-KE	0,167	24	0,083	0,960	24	0,447	$p > 0,05 = \text{Normal}$
POST-KE	0,150	24	0,173	0,943	24	0,188	$p > 0,05 = \text{Normal}$

Berdasarkan perhitungan program SPSS 20.0 dapat diketahui bahwa sebaran data semuanya normal ($p > 0,05$), baik pada *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilks*. Oleh karena itu, data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sudah memenuhi syarat untuk dianalisis. Hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* keterampilan

menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 110.

b. Hasil Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan homogenitas varians. Uji homogenitas varians menggunakan bantuan SPSS 20.0. Suatu data dinyatakan homogen jika signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas varians data *pretest* keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

1) Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi

Uji homogenitas *pretest* ini dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen homogen (tidak memiliki perbedaan varians). Rangkuman hasil uji homogenitas varians data *pretest* dari *Levene Statistic* dengan program SPSS 20.0 dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 5 :Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	<i>Levene Statistic</i>	df 1	df 2	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi	0,445	1	46	0,508	Sig > 0,05 = homogen

Berdasarkan tabel uji homogenitas tersebut dapat dilihat hasil uji homogenitas varians data *pretest* dari *Levene Statistic* yaitu sebesar 0,445 dengan $df1 = 1$ dan $df2 = 46$ dan signifikansi 0,508. Jadi, data *pretest* keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan homogen karena signifikansinya sebesar 0,508 ($Sig > 0,05$).

2) Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi

Uji homogenitas *posttest* ini dilakukan untuk mengetahui apakah data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen homogen (tidak memiliki perbedaan varians). Rangkuman hasil uji homogenitas varians data *posttest* dari *Levene Statistic* dengan bantuan program SPSS 20.0 dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 6 :Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	<i>Levene Statistic</i>	df 1	df 2	Sig.	Keterangan
<i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi	1,663	1	46	0,204	$Sig > 0,05 =$ homogen

Berdasarkan tabel uji homogenitas tersebut dapat dilihat hasil uji homogenitas varians data *posttest* dari *Levene Statistic* yaitu sebesar 1,663 dengan $df1 = 1$ dan $df2 = 46$ dan signifikansi 0,204. Jadi, data *posttest* keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan homogen karena signifikansinya sebesar 0,204 ($Sig > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji perhitungan uji homogenitas varians data *pretets* dan *posttest* keterampilan menulis teks pidato persuasi dengan menggunakan program SPSS 20.0 menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen. Oleh karena itu, data tersebut dapat dikatakan telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Hasil penghitungan uji homogenitas varians data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks pidato persuasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 112.

2. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan keterampilan menulis teks pidato persuasi yang signifikan antara kelompok yang diajar menulis teks pidato persuasi dengan menggunakan strategi Roda Kereta dan kelompok yang diajar menulis teks pidato persuasi tanpa menggunakan strategi Roda Kereta”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi hipotesis nol (H_o). Hipotesis H_o berbunyi “Tidak ada perbedaan keterampilan menulis teks pidato persuasi yang signifikan antara kelompok yang diajar menulis dengan menggunakan strategi Roda Kereta dan kelompok yang diajar menulis tanpa menggunakan strategi Roda Kereta”.

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran menulis teks pidato persuasi tanpa menggunakan strategi Roda Kereta. Sebelum kelompok kontrol diberi pembelajaran terlebih dahulu dilakukan *pretest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis teks pidato persuasi siswa

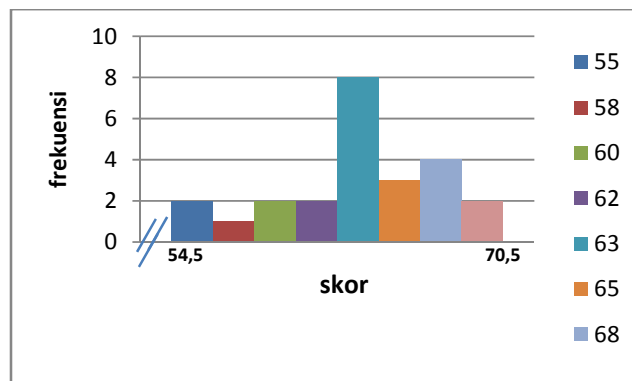
kelas X SMAN 1 Turi sebelum diberi pembelajaran. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol adalah kelas X1 dengan jumlah siswa 24. *Pretest* kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Mei 2013. Berikut ini adalah sajian distribusi frekuensi skor *pretest* kelompok kontrol.

Tabel 7 :Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	55	2	8,3	8,3	8,3
2.	58	1	4,2	4,2	12,5
3.	60	2	8,3	8,3	20,8
4.	62	2	8,3	8,3	29,2
5.	63	8	33,3	33,3	62,5
6.	65	3	12,5	12,5	75,0
7.	68	4	16,7	16,7	91,7
8.	70	2	8,3	8,3	100
Total		24	100	100	-

Tabel 7 diatas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol



Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelas Kontrol

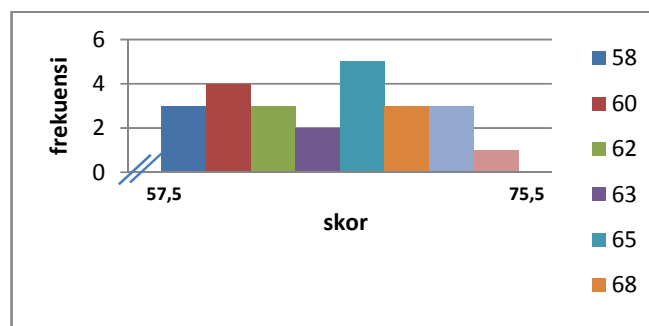
Pemberian *posttest* keterampilan menulis teks pidato persuasi pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian hasil peningkatan keterampilan menulis teks pidato persuasi tanpa menggunakan strategi Roda Kereta. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol adalah 24 siswa. *Posttest* kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Senin, 3 Juni 2013. Berikut ini adalah sajian distribusi frekuensi skor *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 8 : **Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	58	3	12,5	12,5	12,5
2.	60	4	16,7	16,7	29,2
3.	62	3	12,5	12,5	41,7
4.	63	2	8,3	8,3	50,0
5.	65	5	20,8	20,8	70,8
6.	68	3	12,5	12,5	83,3
7.	70	3	12,5	12,5	95,8
8.	75	1	4,2	4,2	100
Total		24	100	100	

Tabel 8 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol



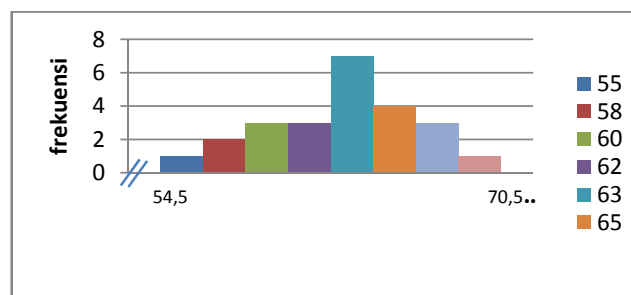
Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelas Kontrol**

Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi Roda Kereta. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis teks pidato persuasi siswa kelas X SMAN 1 Turi sebelum diberi perlakuan. Subjek pada kelompok eksperimen adalah kelas X4 dengan jumlah siswa 24. *Pretest* kelompok eksperimen dilaksanakan pada Selasa, 21 Mei 2013. Berikut ini sajian distribusi frekuensi skor *pretest* kelompok eksperimen.

Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	55	1	4,2	4,2	4,2
2.	58	2	8,3	8,3	12,5
3.	60	3	12,5	12,5	25,0
4.	62	3	12,5	12,5	37,5
5.	63	7	29,2	29,2	66,7
6.	65	4	16,7	16,7	83,3
7.	68	3	12,5	12,5	95,8
8.	70	1	4,2	4,2	100
Total		24	100	100	

Tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



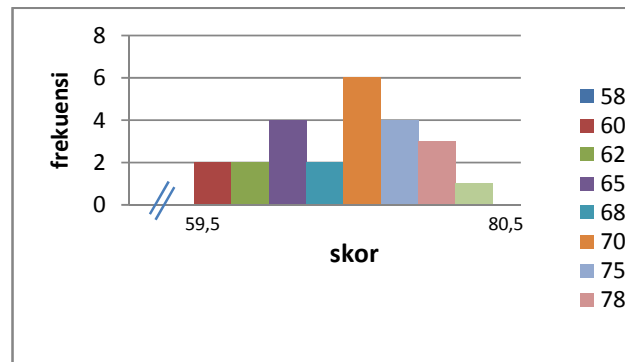
Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelas Eksperimen

Pemberian *posttest* keterampilan menulis teks pidato persuasi pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat keterampilan menulis teks pidato persuasi siswa sesudah dilaksanakan pembelajaran yang menerapkan strategi Roda Kereta. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen yaitu kelas X4 dengan jumlah siswa 24. *Posttest* kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Juni 2013. Berikut ini sajian distribusi frekuensi skor *posttest* kelompok eksperimen.

Tabel 10 : **Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	60	2	8,3	8,3	8,3
2.	62	2	8,3	8,3	16,7
3.	65	4	16,7	16,7	33,3
4.	68	2	8,3	8,3	41,7
5.	70	6	25,0	25,0	66,7
6.	75	4	16,7	16,7	83,3
7.	78	3	12,5	12,5	95,8
8.	80	1	4,2	4,2	100
Total		24	100	100	

Tabel 10 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 8 : **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel distribusi skor awal dan skor akhir kelompok eksperimen di atas dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan keterampilan dalam menulis teks pidato persuasi. Hal tersebut dapat dilihat dari skor tertinggi dan skor terendah, dari tes awal sampai tes akhir skor tersebut banyak mengalami perubahan. Skor tertinggi mengalami peningkatan dari 75 menjadi 80, sedangkan skor terendah dari 55 menjadi 60.

a. Hasil Uji Perbedaan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel 11 : Rangkuman Perbandingan Data *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

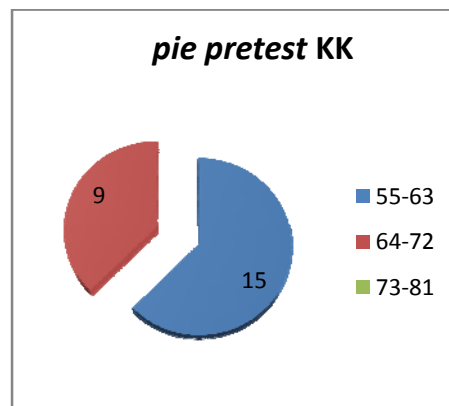
No	Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus	SD
1.	<i>Pretest</i> Kontrol	24	70	55	63,46	63,00	63	4,054
2.	<i>Pretest</i> Eksperimen	24	70	55	63,00	63,00	63	3,514

Berdasarkan Tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa tes awal keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 70 dan skor terendah 55, sedangkan tes awal keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 70 dan skor terendah 55. Selain itu, dapat dilihat pula rata-rata dari skor tes awal kelompok kontrol sebesar 63,46 dan tes awal kelompok eksperimen sebesar 63,00. Berdasarkan rata-rata tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata skor tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 12: **Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok eksperimen**

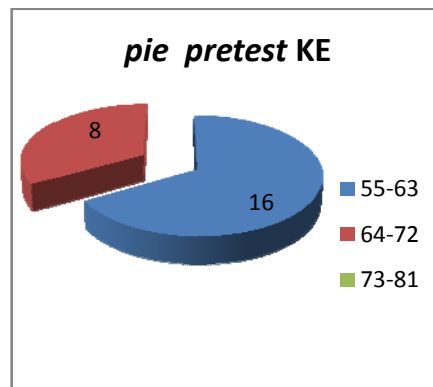
No	Kategori	Interval PRE-KK & PRE-KE	Frekuensi	
			PRE-KK	PRE-KE
1.	Rendah	55 - 63	15	16
2.	Sedang	64 - 72	9	8
3.	Tinggi	73 - 81	0	0

Pie Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi kelompok Kontrol



Gambar 9: **Pie Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol**

Pie Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi kelompok Eksperimen



Gambar 10 : **Pie Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan data statistik yang ada di *pie* tersebut, dapat dilihat kecenderungan skor *prettest* keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol terdapat 15 siswa pada kategori rendah, sedangkan pada kelompok eksperimen terdapat 16 siswa. Pada kategori sedang kecenderungan skor *prettest* keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol sebanyak 9 siswa, sedangkan kecenderungan skor *prettest* keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok eksperimen sebanyak 8 siswa. Pada kategori tinggi baik kelompok kontrol maupun kelompok tinggi 0. Hal itu menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan awal menulis teks pidato persuasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Perbedaan keterampilan menulis teks pidato persuasi siswa yang menggunakan strategi Roda Kereta dan tanpa menggunakan strategi Roda Kereta dapat diketahui dengan mencari perbedaan antara skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama yaitu uji-t sampel bebas. Penghitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0. Hasil uji-t dan *prettest* keterampilan menulis teks pidato persuasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 113. Rangkuman hasil uji-t *prettest* keterampilan menulis kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	thitung	df	p	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	0,419	46	0,678	$p > 0,05 \neq$ Signifikan

Tabel 13 tersebut menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 diperoleh thitung sebesar 0,419 dengan $df = 46$ dan nilai p sebesar 0,678 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 (5%). Berdasarkan hasil uji-t tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan

b. Hasil Uji-t Perbedaan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel 14 : Rangkuman perbandingan Data *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No	Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus	SD
1.	<i>Posttest</i> Kontrol	24	75	58	63,00	63,00	63	3,514
2.	<i>Posttttest</i> Eksperimen	24	80	60	69,75	70,00	70	5,995

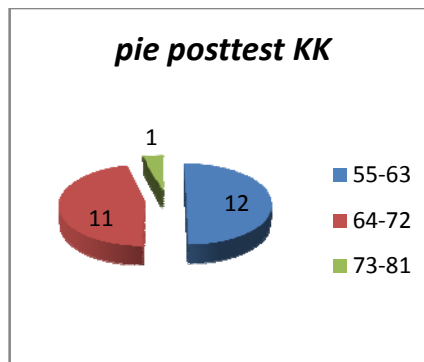
Berdasarkan Tabel 14 di atas dapat dilihat bahwa tes akhir keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 75 dan skor terendah 58, sedangkan tes akhir keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 60. Selain itu, dapat dilihat pula rata-rata dari skor tes akhir kelompok kontrol sebesar 63,00 dan

rata-rata tes akhir kelompok eksperimen sebesar 69,75. Berdasarkan rata-rata tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan yaitu sebesar 6,75

Tabel 15: **Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok eksperimen**

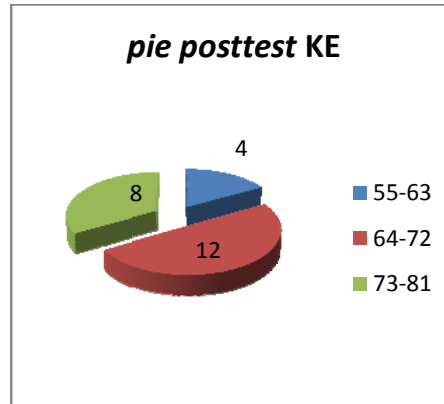
No	Kategori	Interval POST-KK & POST-KE	Frekuensi	
			POST-KK	POST-KE
1.	Rendah	55 – 63	12	4
2.	Sedang	64 – 72	11	12
3.	Tinggi	73 - 81	1	8

Tabel 15 di atas disajikan dalam bentuk *pie* sebagai berikut.



Gambar 11 : **Pie Kecenderungan Perolehan Skor Posttest Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol**

Pie Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi kelompok Eksperimen



Gambar 12 :*Pie* Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Eksperimen

Berdasarkan data statistik yang ada di Gambar 12 *pie* tersebut, dapat dilihat kecenderungan skor *posttest* keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 12 siswa pada kategori rendah, sedangkan pada *posttest* kelompok eksperimen terdapat 4 siswa pada kategori rendah. Pada kategori sedang skor *posttest* keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol terdapat 11 siswa, Selain dengan menghitung rerata dan perbedaan keterampilan menulis teks pidato persuasi melalui SPSS 20.0, perbedaan keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga dapat dilihat pada proses pembelajaran yang dilakukan pada masing-masing kelompok. Proses pembelajaran kelompok eksperimen dinilai lebih efektif dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal tersebut disebabkan oleh adanya penerapan strategi Roda Kereta.

sedangkan pada kelompok eksperimen terdapat 12 siswa. Pada kategori tinggi skor *posttest* keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol terdapat 1 siswa, sedangkan skor *posttest* keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok eksperimen terdapat 8 siswa. Hal itu menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks pidato persuasi setelah diberi perlakuan mengalami perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Uji-t data *posttest* keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks pidato persuasi siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sesudah diberi perlakuan. Hasil uji-t selengkapanya dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 119. Berikut adalah rangkuman hasil uji-t data *posttest* keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	thitung	df	p	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	3,647	46	0,001	$p > 0,05 \neq$ Signifikan

Tabel 16 tersebut menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 diperoleh thitung sebesar 3,647 dengan $df = 46$ dan nilai p sebesar 0,001 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai P lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 (5%). Berdasarkan hasil uji-t tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks pidato persuasi siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sesudah diberi

perlakuan. Berdasarkan perhitungan uji-t tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho : Tidak ada perbedaan keterampilan menulis teks pidato persuasi yang signifikan antara kelompok yang diajar menulis dengan menggunakan strategi Roda Kereta dan kelompok yang diajar menulis tanpa menggunakan strategi Roda Kereta, **ditolak**.

Ha : Ada perbedaan keterampilan menulis teks pidato persuasi yang signifikan antara kelompok yang diajar menulis teks pidato persuasi dengan menggunakan strategi Roda Kereta dan kelompok yang diajar menulis teks pidato persuasi tanpa menggunakan strategi Roda Kereta, **diterima**.

3. Deskripsi Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran menulis teks pidato persuasi dengan strategi Roda Kereta lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks pidato persuasi tanpa menggunakan strategi Roda Kereta”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah Ha menjadi hipotesis nol (Ho). Hipotesis nol tersebut berbunyi “Pembelajaran menulis teks pidato persuasi dengan strategi Roda Kereta tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks pidato persuasi tanpa menggunakan strategi Roda Kereta”.

Pengujian hipotesis kedua dapat dilihat pada perbandingan data skor *pretest* *posttest* keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jika ingin lebih mudah membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, modus, dan simpangan baku kelompok kontrol dan eksperimen, maka lebih baik dibuat tabel perbandingan data kedua kelompok baik *pretest* maupun *posttest*. Berikut ini perbandingan data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen keterampilan menulis teks pidato persuasi siswa kelas X SMAN 1 Turi.

Tabel 17 : Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	<i>pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	24	24	24	24
Skor Terendah	55	55	58	60
Skor Tertinggi	70	70	75	80
Mean	63,46	64,17	63,00	69,75
Median	63,00	64,00	63,00	70,00
Modus	63	65	63	70
SD	4,054	4,508	3,514	5,995

Berdasarkan Tabel 17 di atas dapat dilihat adanya perbedaan skor tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen serta skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Namun, skor tes awal (*pretest*) antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan (relatif sama) dengan mean sebesar 69,75 dan 64,17. Skor tes akhir (*posttest*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan mean sebesar 63,00 dan 69,75. Berdasarkan tabel juga dapat dilihat rata-rata

kelompok kontrol tidak mengalami kenaikan sebesar, sedangkan kelompok eksperimen mengalami kenaikan rata-rata sebesar 5,58. Jadi, selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 6,75.

Keefektifan strategi Roda Kereta dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasi dapat diketahui pula dengan mencari perbedaan skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20.0.

a. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tanpa menggunakan strategi Roda Kereta efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato persuasi siswa. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 115. Berikut adalah rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol.

Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji-t data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Kontrol

Data	thitung	df	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	1,976	23	0,060	$p > 0,05 \neq$ Signifikan

Tabel 18 tersebut menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 diperoleh *thitung* sebesar 1,976 dengan *df* = 23 dan nilai *p*

sebesar 0,060 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 (5%). Berdasarkan hasil uji-t tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tanpa menggunakan strategi Roda Kereta tidak efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks pidato siswa.

b. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang menggunakan strategi Roda Kereta efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks pidato persuasi siswa. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 116. Berikut adalah rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok eksperimen.

Tabel 19 : Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Kelompok Eksperimen

Data	thitung	df	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	11,870	23	0,000	$p > 0,05 =$ Signifikan

Tabel 19 tersebut menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS20.0 diperoleh thitung sebesar 11,870 dengan $df = 23$ dan nilai p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%). Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho : Pembelajaran menulis teks pidato persuasi dengan strategi Roda Kereta tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks pidato persuasi tanpa menggunakan strategi Roda Kereta, **ditolak**.

Ha : Pembelajaran menulis teks pidato persuasi dengan strategi Roda Kereta lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks pidato persuasi tanpa menggunakan strategi Roda Kereta, **diterima**.

B. Pembahasan

1. Perbedaan Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasi Siswa Kelas X SMA N 1 Turi yang Menggunakan Strategi Roda Kereta dan Tanpa Menggunakan Strategi Roda Kereta

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini diberi pembelajaran yang menggunakan strategi Roda Kereta, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi pembelajaran menggunakan strategi Roda Kereta. Kelompok kontrol lebih menggunakan cara pembelajaran yang konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Proses pembelajaran menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol adalah penyampaian materi pantun secara singkat diikuti dengan tanya jawab, pemberian contoh teks pidato persuasi dan diakhiri dengan penugasan menulis pantun. Proses pembelajaran kelompok eksperimen dilakukan dengan cara menerapkan strategi Roda Kereta yaitu mengenalkan strategi Roda Kereta pada siswa, penyampaian materi secara singkat terkait dengan teks pidato persuasi,

pemberian tugas menulis teks pidato persuasi dengan menggunakan strategi Roda Kereta.

Setelah memperoleh pembelajaran menulis teks pidato persuasi dengan menggunakan strategi Roda Kereta, hasil menulis teks pidato persuasi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan siswa pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi Roda Kereta, sebagian mengalami peningkatan dan sebagian mengalami penurunan. Hal tersebut dapat diketahui dari rerata skor tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen adalah 64,17, sedangkan rerata skor tes akhir (*posttest*) adalah 69,75 skor keterampilan menulis teks pidato persusai kelompok eksperimen berarti mengalami peningkatan sebesar 5,58. Pada kelompok kontrol diketahui rerata skor *pretest* sebesar 63,46 , sedangkan rerata skor *posttest* sebesar 63,00. Skor keterampilan menulis teks pidato persuasi kelompok kontrol berarti mengalami penurunan sebesar 0,46 Jadi, penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan (konvensional) kurang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Skor *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS 20.0. Hasil pengolahan data *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen terlihat ada perbedaan yang signifikan, dengan thitung sebesar 3,647 dengan p sebesar 0,001 dan df sebesar 46 hasil perhitungan itu juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan karena nilai $p < 0,05$.

Keberhasilan pembelajaran menulis teks pidato dengan strategi Roda Kereta sesuai dengan pendapat Kemp (via Sanjaya, 2008) menjelaskan bahwa strategi

pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey (2004) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Pembelajaran menulis teks pidato persuasi dengan strategi Roda Kereta pada kelas eksperimen sesuai dengan dengan Wiesendanger, (2000: 200) bahwa strategi ini membantu siswa untuk membuat grafik pengorganisasian yakni mengoreksi atau melihat kembali hasil pekerjaan sesuai dengan sistematikanya (langkah-langkah) dan konsep. Dari hasil teks pidato persuasi siswa kelompok eksperimen lebih baik dalam mengorganisasikan ide, gagasan, dan pikiran terkait dengan topik yang ditentukan dibandingkan siswa kelompok kontrol. Teks pidato siswa kelompok eksperimen terlihat lebih logis dan meyakinkan dengan menghadirkan fakta dan bukti pendukung gagasan yang ditulis pada teks pidatonya.

Pembelajaran yang menggunakan strategi Roda Kereta dapat memberikan variasi dalam belajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang biasa dilakukan. Strategi Roda Kereta membuat siswa lebih aktif karena mereka diminta mengisi setiap roda dengan materi yang akan dijadikan teks pidato persuasi. Siswa lebih tertarik dengan strategi ini, karena biasanya mereka sebelum membuat teks pidato menulis pada kertas lain kemudian mereka salin pada buku, hal itu tentunya memerlukan waktu yang lama dan terkadang gagasan atau ide yang sudah ditulis kemudian ditulis kembali. Namun, dengan strategi Roda Kereta

siswa dapat mengembangkan ide atau gagasan sesuai dengan materi yang diisi pada setiap roda sehingga materi yang sudah ditulis tidak ditulis kembali.

Pemaparan tentang keuntungan penerapan strategi Roda Kereta dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasi di atas berbeda dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi Roda Kereta. Siswa kelompok kontrol lebih lambat dalam menulis teks pidato persuasi. Bahkan ada siswa yang baru menulis teks pidato persuasi ketika waktu berjalan setengah dari waktu yang ditentukan untuk menulis teks pidato persuasi yang ditugaskan. Berdasarkan pengamatan peneliti kelompok kontrol lebih bingung, banyak bertanya, bahkan mengeluh, sehingga teks pidato yang dihasilkan pun tidak baik, terlalu singkat dan sedapatnya mereka menulis. Peningkatan pada kelompok eksperimen ditunjukkan dengan pengembangan kalimat menjadi paragraf. Hal ini dilihat dari jumlah paragraf yang dihasilkan siswa meningkat dibandingkan hasil pada saat *pretest*. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks pidato persuasi antara kelompok yang diajar menggunakan strategi Roda Kereta (Eksperimen) dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan strategi Roda Kereta (Kontrol). Berikut ini contohnya.

Assalamualaikum wr. wb
 Bapak Kepala sekolah yang saya hormati.
 Bapak Ibu guru beserta staff karyawan yang saya hormati.
 Para walimurid dan teman-teman yang berbahagia.
 Marilah kita pangatkan puji syukur kehadiran tuhan yang maha esa. Atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada kita semua sehingga kita dapat berkumpul pada pagi hari ini.
 Saya selaku oris ingin memberikan pengarahan sedikit tentang maraknya pergaulan bebas yang marakalela dikalangan remaja. Sekarang ini banyak para remaja yang tanpa disadari mereka telah terjerumus dalam pergaulan bebas. Semakin maraknya pergaulan bebas hingga terjadi MPA atau Married by accident. Membantu moral anak bangsa sekarang ini menjadi rusak.
 Dimulai dari minum-minuman keras, drugs dan nyaiang sama-ciri karena sudah kecanduan narkoba. Pilihan terakhir mereka hanyalah dipenjara atau direhabilitasi. Penjara itu berat, dan direhabilitasi bisa sudah tertanamkan batas atau sikap, akan menjadi mengakitkan bagi para pengguna narkoba. Menjadi keren tidak harus dengan narkoba justru itu akan merugikan diri sendiri. Menjadi pemuda yang keren bisa diawali dgn berprestasi dibidang yang disukai bisa formal, maupun non formal. Atau bisa dengan melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi dan menciptakan suatu penemuan yang bisa bermanfaat bagi semua orang dan bisa membanggakan orangtua.
 Jadi mulai sekarang marilah para bapak dan ibu kontrol danawasi pergaulan putra-putri anda agar tidak masuk pada lubang kesuraman masa depan anak anda. Selagi dampaknya setiap perkembangan yang putra-putri anda lakukan, karena mereka lah penerus bangsa. Bila dari sekarang kita mampu berprestasi dan menjadi lebih baik tanpa narkoba. Kita lah yang akan menuai hasilnya.
 Semoga cukup sekian yang bisa saya sampaikan, bila ada salah kata saya mohon maaf. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.
 Wassalamualaikum wr. wb.

POST-KE-X4-22

Teks di atas menunjukkan bahwa pengembangan paragraf yang dihasilkan siswa sudah terlihat logis. Hal ini dapat dilihat dari kekohesifan dan koherensi, baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu karangan. Penggunaan ejaan lebih tepat dan hanya terjadi sedikit kesalahan. Bagian-bagian dari sebuah teks pidato juga sudah terpenuhi yaitu, ada pendahuluan yang berisi salam pembuka dan pendahuluan sedikit yang menggambarkan isi. Isi pada teks di

atas sudah terdapat maksud atau tujuan dari apa yang disampaikan, sasaran dan rencana atau langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan. Pada bagian penutup berisi harapan dan pesan kepada pembaca di akhiri dengan salam penutup (Lampiran 19 halaman 126). Berikut contoh lain hasil teks pidato kelompok eksperimen.

Kepada Bapak Kepala Sekolah yang saya hormati
Bapak Ibu guru yang saya hormati
Staf karyawan, staf TU yang saya hormati
Serta teman-teman yang saya hormati sayangi
Assalamu'alaikum wr.wb
Perlu kita ketahui bahwa kita panjatkan puji syukur atas kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa, karena telah memberikan Rahmat dan Hidayah kepada kita semua sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini dengan sehat wal'afiat tanpa halangan suatu apapun. Di sini saya sebagai wakil dari kelas X, akan menyampaikan sedikit pidato tentang "Pergaulan Bebas".
Pergaulan bebas telah menyebar luas dari perkotaan hingga pedesaan. Mulai dari anak-anak lingkungan SMP hingga mungkin mahasiswa. Pergaulan bebas terjadi karena Depresi, Hubungan antar keluarga kurang harmonis serta rasa ingin coba-coba. Namun saat ini kita akan membahas tentang Hubungan Seksual yang sudah sering terjadi di lingkungan masyarakat. Hubungan Sex ini terjadi karena ingin coba-coba, Namun yang sering terjadi karena Penyebaran Rasa Cintanya kepada pasangannya. Sehingga kita menyoroti diri kita untuk pasangannya.
Ini merupakan salah satu Hal yang sangat salah, sebagai orang pasangan harusnya bisa menjaga dan melindungi pasangannya, bukan malah merusaknya atau menganiayanya.
Kita sebagai orang tua harus bisa menjaga dan mendidik anak-anak kita dengan baik.
"Marilah, Kita menjaga diri kita sendiri, Janganlah merusaknya, Kita sebagai seorang pelajar harus ingat Masa Depan, masa depan kita masih panjang dan penuh dengan kegiatan dan pikiran yang positif."
Hadirin yang terhormat,
Mungkin hanya ini yang dapat saya sampaikan, semoga dengan pidato saya ini, dapat berguna dan bermanfaat untuk kita semua. Akhir kata, apabila banyak kesalahan saya minta maaf. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pada teks pidato di atas bagian-bagian dari sebuah teks pidato juga sudah terpenuhi yaitu, ada pendahuluan yang berisi salam pembuka dan pendahuluan sedikit yang menggambarkan isi. Isi pada teks di atas sudah terdapat maksud atau tujuan dari apa yang disampaikan, sasaran dan rencana atau langkah-langka yang sebaiknya dilakukan. Pada bagian penutup berisi harapan dan pesan kepada pembaca di akhiri dengan salam penutup (Lampiran 19 halaman 127).

Kelompok eksperimen memang paling banyak mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis teks pidato persuasi. Namun, buakan berarti semua teks pidato persuasi yang dibuat siswa semuanya bagus. Berikut ini adalah contoh teks pidato siswa kelompok eksperimen yang kurang bagus.

Assalamualaikum wr. wb.

Pertama-tama marilah kita perhatikan puisi singkat oleh kehidupan kita. Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmatnya sehingga kita dapat bertemu di tempat ini. Dan kita berhasil atas kehidupan para tamu undangan karena telah menampatkan waktu kita.

Mungkin saat ini sedang kita dengan tentang Tawuran pelajar. Hanya karena sudah jadi berbeda mereka tadi segan-segan untuk membentuh anak sesama pelajar. Sudah banyak korban yang meninggal karena olah raga pelajar yang memiliki energi yang lebih.

Tidak hanya itu kenakalan remaja di masa kini. Sekarang banyak remaja yang menggunakan narkoba. Dan banyak juga remaja yang suka minum agar dilihat lebih jantan. Inilah asal dari permasalahan Tawuran pelajar. mereka ingin dianggap lebih jago dari pada sekolah manapun.

Sebagai orang tua sebaiknya lebih mengawasi anak-anak mereka. Perhatian orang tua sangat berpengaruh untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja. Orang tua harus bisa menjadi contoh putra-putri mereka yang masih labil ini.

Saya rasa sudah cukup untuk saat ini, dan jika ada kata-kata yang kurang tepat, saya mohon maaf. Terima kasih

Wassalamualaikum wr. wb.

Pada teks pidato di atas terdapat banyak kesalahan karena pada saat proses pembelajaran siswa kurang konsentrasi sehingga hasil teks pidatonya pun tidak sesuai. Pada saat penugasan tersebut topik yang ditentukan adalah “Pentingnya Budaya Membaca”, namun siswa tersebut kurang memperhatikan perintah dari guru terkait dengan topik yang disampaikan sehingga teks pidato yang dihasilkan tidak sesuai dengan topik yang ditentukan. Seharusnya dengan topik “Pentingnya Budaya Membaca” siswa tersebut menyampaikan hal yang berkaitan dengan “membaca” tetapi siswa tersebut menyampaikan tentang tawuran pelajar (Lampiran 19 halaman 128).

Kelompok kontrol juga mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis teks pidato persuasi, namun tidak signifikan pada kelompok eksperimen. Perbedaan ini ditunjukkan oleh beberapa hal, terdapat kesalahan penggunaan bahasa, penulisan kata baku, terdapat banyak singkatan, penulisan huruf kapital dan tanda baca yang tidak tepat, pengembangan paragraf yang kurang lancar. Berikut contoh teks pidato kelompok kontrol yang cukup baik.

Assalamualaikum wr.wb
Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji & syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini tanpa halangan suatu apapun.
Bapak ibu guru beserta teman-teman sekalian tentunya kita tahu, pergaulan bebas. Lalu, lebih tepatnya Apakah pergaulan Bebas itu? Pergaulan Bebas adalah pergaulan yang melebihi ambang batas positif. Sekarang ini banyak remaja yang tidak memanfaatkan pergaulan untuk melakukan hal positif. Banyak remaja yang malah masuk ke lubang yang salah. Hal ini, terjadi karena, mereka tidak bisa mengontrol diri mereka sendiri. Orang tuanya juga Orang tua yang kurang memperhatikan, karena hancurnya rumah tangga kedua orang tuanya dan lain sebagainya.
Kegiatan ini, dapat di tegah dengan memberikan motivasi betapa buruknya pergaulan bebas, memberikan kegiatan-kegiatan positif seperti belajar kelompok, bersosialisasi dan lain sebagainya.
Demikian pidato dari saya apabila ada kurang salah kata. Kurang lebihnya saya minta maaf.
Walaikumsalam wr.wb.

POST-KK-X1-24

Pada teks pidato di atas sudah cukup baik, dibandingkan hasil teks pidato yang lain pada kelompok kontrol. Bagian-bagian dari sebuah teks pidato juga sudah terpenuhi yaitu adanya pendahuluan, isi, dan penutup. Pada pendahuluan berisi salam pembuka dan pendahuluan yang sedikit menggambarkan isi. Isi pidato di atas juga sudah baik, terdapat tujuan atau maksud yang disampaikan kepada pembaca disertai dengan rencana atau langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan. Pada bagian penutup berisi salam penutup (Lampiran 18 halaman 118). Berikut ini contoh teks pidato dari kelompok kontrol yang lumayan baik, namun juga masih terdapat kesalahan yaitu penulisan kata baku dan tanda baca yang kurang tepat.

Assalamualaikum. wr. wb

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan Taufik, hidayah serta inayahnya kepada kita semua sehingga kita bisa berkumpul ditempat ini dalam keadaan sehat walafiat

Selanjutnya saya akan menyampaikan pidato yang bertema "Pergaulan Bebas yang banyak membawa dampak negative" Teman-teman yang berbahagia, Tentu kalian tahu apa tentang dampak pergaulan Bebas. Pergaulan bebas itu banyak sekali dampak negatifnya, salah satu dampaknya adalah masa depan menjadi suram. selain itu banyak lagi dampaknya bagi remaja sekarang, seperti: cita-cita yang gagal tidak dapat melanjutkan sekolah dan akhirnya meninggal dunia karena menanggung beban yang belum siap diterimanya.

Teman-teman yang berbahagia, saya mengajak teman-teman semua untuk tidak meniru atau malah menjadi pelajar yang tidak bisa membanggakan orang tua. Orang tua kita sudah susah payah untuk membiayai sekolah kita, seharusnya kita sadar akan pengorbanan orang tua, maka sebaiknya kita buat orang tua kita bahagia bukan sengsara.

Demikian pidato dari saya, ada salah kata atau perkataan yang menyinggung hati teman-teman semua saya minta maaf.

Wassalamualaikum. wr. wb

POST-KK-X1-20

Pada teks pidato di atas sudah lumayan baik, bagian-bagian dari sebuah teks pidato juga sudah terpenuhi yaitu adanya pendahuluan, isi, dan penutup. Pengembangan paragraf masih kurang dan terbatas. Masih ada kesalahan penulisan kata baku yaitu pada paragraf dua, kata "negative" seharusnya "negatif", setelah tanda koma (,) seharusnya tidak diawali huruf kapital yaitu pada "Tentu" seharusnya "tentu" (Lampiran 18 halaman 119). Berikut ini contoh lain teks pidato kelompok kontrol.

Assalamualaikum wr-wb.
 Puji Syukur kita persembahkan kehadirat Tuhan YME.
 yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga
 kita dapat bertemu kembali ditempat ini, di pertemuan
 kali ini saya akan berpidato tentang Pergaulan bebas.
 Sebagai Pelajar Kita harus Pintar-pintar memilih Pergaulan,
 Jika kita sudah terjerumus ke dalam Pergaulan bebas
 maka masa depan kita akan terhabis.
 Jangan sampai kita terpengaruh Pergaulan bebas, Jika
 kita sudah terpengaruh Pergaulan bebas maka cita-cita
 kita akan hancur / mada (masa depan rusak).
 Sekian Pidato dari saya jika ada salah kata dan Pelepatan
 saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.
 terimakasih wassalamualaikum wr-wb.

POST-KK-X1-03

Teks pidato di atas terdapat kesalahan dalam pengembangan paragraf. Pengembangan paragraf pada teks pidato di atas kurang lancar hal ini dapat dilihat pada hasil kalimat pembentuk paragraf yang sedikit. Terdapat paragraf yang hanya satu kalimat, seharusnya sebuah paragraf minimal terdiri dari dua kalimat. Materi yang disampaikan terlalu singkat dan terbatas. Pada teks pidato di atas juga terdapat kesalahan penulisan kata baku yaitu kata “masa depan” seharusnya “masa depan” (Lampiran 18 halaman 120). Berikut ini contoh lain teks pidato kelompok kontrol.

Assalamualaikum wr-wb
 Kepada yg terhormat bapak ibu yg kami hormati
 Pertama-tama Marilah Kita Panjatkan Puji dan Syukur
 Kepada Allah SWT Atas berkat dan rahmatnya Sehingga
 Kita dapat berkumpul di tempat ini tanpa ada
 halangan suatu apapun.
 Pada kesempatan ini kami akan membahas tentang
 Pentingnya Membaca. Pentingnya Membaca adalah
 Untuk Meningkatkan Prestasi Selain itu juga
 bisa berguna untuk menjadi orang yang berprestasi
 Membaca juga dapat digunakan untuk motivasi
 dalam hidup agar menjadi orang yang baik.
 Demikianlah hasil Pidato yang dapat saya
 sampaikan. apabila ada tutur kata yg kurang
 berkenan kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.
 Sekian dan terima kasih
 Wasalamualaikum wr-wb

PRE-KK-X1-23

Pada teks pidato di atas terdapat kesalahan yaitu menulis kata dengan penyingkatan kata “yg” seharusnya “yang”. Adanya kalimat pembuka yang rancu “kepada yg terhormat bapak ibu yg kami hormati”, pada kalimat tersebut terdapat dua kata hormat, yaitu terhormat dan hormati, sebaiknya salah satu saja, sehingga tidak terjadi pemborosan kata dan lebih efektif (Lampiran 18 halaman 121).

Hasil teks pidato kelas kontrol sebagian besar memiliki kekurangan yang sama. Kebanyakan siswa kurang lancar dalam mengembangkan paragraf. Paragraf hanya terdiri satu kalimat, ide atau gagasan terbatas. Banyak penggunaan singkatan dalam menulis kata terutama kata “yang”, “dengan”, “dan lain-lain”, “dan”, mereka sering menyingkat menjadi “yg”, “dg”, “dll”, “&”, terdapat pula kesalahan penggunaan kata baku. Hal ini dikarenakan kelas kontrol tidak menggunakan strategi Roda Kereta.

Secara keseluruhan strategi Roda Kereta membantu siswa dalam menulis teks pidato persuasi dengan mengacu pada ide atau gagasan yang ada pada setiap roda kereta. Berdasarkan pembahasan dan besarnya rerata kedua kelompok yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan kelompok kontrol sangat berbeda dengan kelompok eksperimen yang menggunakan strategi Roda Kereta dalam setiap pembelajarannya. Adanya materi di setiap Roda Kereta membuat siswa pada kelompok eksperimen mudah dalam membuat teks pidato persuasi. Hal itu membuktikan bahwa hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Purnami Prasetyo Rahayu, yang berjudul Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasi dengan Menggunakan Media Brosur Penjualan pada Siswa Kelas XI A Teknik Mesin – Perkakas SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta.

2. Tingkat Keefektifan Strategi Roda Kereta dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasi Siswa Kelas X SMAN 1 Turi

Keefektifan penggunaan strategi Roda Kereta dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasi dapat dilihat dari hasil uji-t. Uji-t yang pertama yaitu *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan uji-t yang kedua *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Seluruh perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS 20.0.

Uji-t pertama yaitu skor *pretets* dan *posttest* kelompok kontrol menunjukkan thitung sebesar 1,976 dengan df sebesar 23 diperoleh p sebesar 0,060. Nilai $p > 0,05$ ($p = 0,060 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji-t tersebut, maka dapat disimpulkan

bahwa pembelajaran yang menggunakan strategi Roda Kereta efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasi siswa.

Selain dengan melihat hasil uji-t, keefektifan strategi Roda Kereta juga dapat dilihat pada proses pembelajarannya. Strategi pembelajaran Roda Kereta berupa roda kosong yang akan diisi siswa materi atau ide gagasan yang mereka miliki dan yang mereka peroleh dari suatu topik yang telah ditentukan sehingga membantu siswa untuk mengorganisasi dan mengembangkan ide-ide mereka dalam bentuk teks pidato persuasi. Maka dari itu, penggunaan strategi Roda Kereta ini merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk mengajarkan menulis teks pidato persuasi agar siswa tidak merasa bosan dan dapat menumbuhkan minat serta motivasi siswa dalam belajar, khususnya menulis teks pidato persuasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang sempurna. Namun, penelitian ini terbatas pada jam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMAN 1 Turi ada yang yang diselingi dengan jam istirahat. Pada jam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X yang diselingi dengan jam istirahat berpengaruh pada proses pembelajaran yaitu siswa cenderung cepat mengerjakan tugas menulis yang diberikan sehingga hasilnya pun kurang baik maka, sebaiknya jam pelajaran bahasa Indonesia dilakukan tanpa ada selingan jam istirahat.

Penelitian ini juga masih terbatas pada jumlah siswa. Jumlah siswa dalam satu kelas hanya 24 siswa, sementara salah satu syarat perhitungan statistik yang baik adalah sampel dalam satu relasi penelitian berjumlah 30 siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis teks pidato persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Turi yang menggunakan strategi Roda Kereta dengan pembelajaran menulis teks pidato persuasi siswa yang tanpa menggunakan strategi Roda Kereta. Secara keseluruhan strategi Roda Kereta membantu siswa dalam menulis teks pidato persuasi. Berdasarkan pembahasan dan besarnya rerata kedua kelompok yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan kelompok kontrol sangat berbeda dengan kelompok eksperimen yang menggunakan strategi Roda Kereta dalam setiap pembelajarannya. Adanya Roda Kereta yang diisi materi atau ide pokok dalam membuat teks pidato persuasi yang dibuat siswa kelas eksperimen lebih baik daripada teks pidato yang dibuat oleh siswa kelas kontrol. Kelas eksperimen lebih dari 50% siswa teks pidato yang dihasilkan tergolong baik dan sesuai dengan syarat teks pidato yang ditentukan, sedangkan kelompok kontrol kurang dari 50%. Hal ini dapat dibuktikan pula dari hasil perhitungan uji-t sampel bebas pada nilai *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20.0.

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai t sebesar 3,647 dengan nilai sig. (2-tailed) 0,001 ($p < 0,05$ = signifikan).

2. Strategi Roda Kereta terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasi siswa kelas X SMAN 1 Turi. Keefektifan strategi tersebut ditunjukkan oleh hasil uji- t *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dengan sig. (2-tailed) 0,060 ($p > 0,05 \neq$ signifikan), sedangkan nilai sig. (2-tailed) uji- t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen 0,000 ($p < 0,05$ = signifikan). Keefektifan strategi Roda Kereta dapat dilihat pula dari proses pembelajarannya, strategi tersebut membuat siswa lebih mudah dalam mengorganisasi gagasan atau ide.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran menulis tesk pidato persuasi yaitu proses pembelajaran menulis teks pidato persuasi akan berhasil dengan baik jika faktor pendukung belajar mengajar dapat digunakan dengan tepat. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi Roda Kereta terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasi. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, agar siswa mempunyai minat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas dapat disarankan sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebaiknya menerapkan strategi Roda Kereta dalam pembelajaran menulis teks pidato agar siswa lebih minat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan strategi Roda Kereta dalam keterampilan berbahasa yang lain atau bahkan ilmu-ilmu yang lainnya. Jika ingin lebih maksimal, sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan jumlah *treatment* agar lebih maksimal dan hasilnya lebih sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna W. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: ANDI
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hastuti, Sri. 1982. *Tulis Menulis*. Yogyakarta: PD Lukman.
- Joesmani, 1988. *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pengajaran*. Jakarta: Depdikbut.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurdiyanto, Burhan. 2012. *Penelitian Pembelajaran Bahasa Berbasis kompetensi*. Yogyakarta: Bpfe.
- _____. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurdiyanto, Burhan, dkk. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Prasetyo Rahayu, Purnami. 2009. "Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Brosur Penjualan pada Siswa Kelas XIA Teknik Mesin – Perkakas SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY.
- Rakhmat, Jalaludin. 2011. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Maman. 1986. *Teknik Menyusun Pidato/Sambutan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Sri Susanti, Vicentia Rosana. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi dalam Naskah Pidato Bahasa Jawa dengan Media Brosur Siswa Kelas XI IPS 2 SMA N 3 Purworejo". Skripsi. Yogyakarta: JPBD FBS UNY.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiesendanger, Katherine D. 2000. *Strategies for Literacy Education*. Columbus: Merrill Prentice Hall.

LAMPIRAN

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA N 1 Turi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X (genap) / 2 (444)
Standar Kompetensi : Mendeskripsikan

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	Alokasi Waktu
12.4 Menyusun teks pidato	1. Kalimat pembuka, isi, penutup 2. Syarat-syarat ygk 3. Sumber ygk 4. Kematangan teks pidato 5. Penggunaan bahasa dalam teks pidato	1. Menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami 2. Menggantikan ungkapan dan peribahasa dalam teks pidato 3. Menyunting teks pidato taklimat teman	1. Menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami 2. Menggantikan ungkapan dan peribahasa dalam teks pidato 3. Menyunting teks pidato taklimat teman	Tes tulis	Uraian	1. Buatlah teks pidato persasi dengan menggunakan strategi Koda Koda dengan logis yang telah diberikan ! 2. X 45'	*Buku Kompetensi Bahasa Indonesia kelas SMA kelas X, Erlangga. *Buku pengalip yang terkait

Mengasah,

Guru Mata Pelajaran

Murni Sari Rahayu S.Pd.

Turi, Mei 2013

Mahasiswa

[Signature]
Dwi Purwati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah : SMA N 1 Turi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/2

Alokasi Waktu : 2X45 menit

Standar Kompetensi: Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

Kompetensi Dasar:

12. 4 Menyusun teks pidato

Indikator:

- Menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami
- Menyunting teks pidato tulisan teman

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari bagian ini, siswa diharapkan mampu;

1. Menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami
2. Menyunting teks pidato tulisan teman

Pendidikan Karakter:

- Kreatif
- Mandiri
- Komunikatif

Materi Ajar:

- Kalimat pembuka, isi, penutup
- syarat-syarat topik
- sumber topik
- kerangka teks pidato
- penggunaan bahasa dalam teks pidato

Metode Pembelajaran:

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah
- Strategi Roda Kereta

Kegiatan Pembelajaran :**1. Pendahuluan**

- Salam
- Berdoa
- Presensi
- Apersepsi
- Guru menginformasikan rangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti➤ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan *eksplorasi* :

- Guru meminta siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

➤ **Elaborasi**

Dalam kegiatan *elaborasi* :

- Menyusun teks pidato
- Menyusun teks pidato berdasarkan strategi Roda Kereta dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami
- Menyunting teks pidato tulisan teman

➤ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi:

- Siswa menyampaikan tentang hal-hal yang belum diketahui
- Guru menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui

3. Kegiatan Penutup

- Guru bersama-sama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari ini.
- Guru memberikan kesempatan siswa bertanya sebelum mengakhiri KBM.
- Siswa menyampaikan kesan dari pembelajaran hari ini.
- Guru menyampaikan evaluasi dan kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini.

Sumber Belajar dan Media Pembelajaran:

- Buku Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X, Erlangga.
- Buku pelengkap yang terkait

Penilaian:

- ❖ Jenis tagihan : tugas individu
- ❖ Bentuk instrument : uraian bebas

Soal: Tugas individu

1. Buatlah teks pidato persuasi dengan menggunakan strategi Roda Kereta dengan topik yang telah ditentukan !

Pedoman Penskoran:

Pedoman penskoran tugas menulis teks pidato

Kriteria Penilaian		Skor
I S I	Padat informasi, substansif, pengembangan topik tuntas	25
	Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik tetapi tidak lengkap	15
	Informasi terbatas, pengembangan topik kurang	10
	Tidak ada pengembangan topik	5
O R G A N I S A S I	Gagasan didukung dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif	20
	Bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap	15
	Gagasan terpotong-potong, urutan tidak logis	10
	Tidak komunikatif, tidak terorganisir	5
K O S A K A T A	Diksi dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata	20
	Diksi dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu	15
	Sering terdapat kesalahan penggunaan diksi dan ungkapan	10
	Kata-kata asal-asalan, diksi dan ungkapan rendah	5
P B E A N H G A S U A N A N	Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan bentuk penggunaan kebahasaan	25
	Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks	15
	Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur	10
	Terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif.	5
M		

Lampiran 2

96

E	kesalahan ejaan	
K	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna	8
A	Sering terjadi kesalahan ejaan,	5
N	Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat kesalahan ejaan,	2
I		
K		

No	Aspek yang diukur	Skor
1	Pokok-pokok isi pidato yang ditulis (Isi)	5 – 25
2	Penulisan berdasarkan bentuk pidato persuasi (Organisasi)	5 – 20
3	Kosakata	5 – 20
4	Kesesuaian penggunaan kalimat (Bahasa)	5 – 25
5	Penulisan yang sesuai dengan EyD (Mekanik)	2 – 10
Skor maksimum =		100

Nilai yang diperoleh

Nilai = _____ X 100

Skor maksimal

Menyetujui

Guru Pembimbing

M. Suci Rahayu, S.Pd.

Turi, Mei 2013

Mahasiswa

Desi Purwanti

MATERI PEMBELAJARAN

- ❖ Pidato adalah suatu ucapan yang tersusun dengan baik yang ditujukan kepada orang lain atau orang banyak.
- ❖ Pidato persuasi adalah pidato yang ditunjukkan agar orang mempercayai sesuatu, melakukannya atau terbakar semangat dan antusiasmenya.
- ❖ Menulis teks pidato berarti membuat karangan yang akan diucapkan atau dibaca pada suatu kegiatan.

Bila hendak menulis teks pidato, kita perlu mengetahui terlebih dahulu pidato itu akan diucapkan pada kegiatan apa. Sebab isi pidato harus disesuaikan dengan situasi kegiatan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks pidato:

1. Pada kesempatan apa Anda berbicara (kegiatan)
2. Gagasan apa yang hendak kita sampaikan
3. Bagaimana keadaan pendengar
4. Bahasa yang kita pakai (d disesuaikan dengan jenis kegiatan)
5. Urutan Pidato terdiri dari Salam Pembuka, Sapaan Kepada Hadirin, Ucapan Puji Syukur, Pendahuluan, Isi, Salam Penutup, Penutup.

- ❖ Menulis teks pidato disesuaikan dengan tujuan dari pidato, diantaranya:

1. Apakah untuk memberikan Informasi
2. Apakah untuk meyakinkan dan mengajak
3. Apakah untuk mengambil keputusan

- ❖ Dalam menulis teks pidato persiapan yang dilakukan adalah:

1. Menentukan Topik
2. Mengidentifikasi pendengar/ saran/ pemirsa dan situasi
3. Menentukan bahan
4. Menyusun kerangka pidato
5. Mengembangkan kerangka menjadi teks.

- ❖ Macam-Macam Metode Berpidato

1. **Metode Impromptu**

Metode Impromptu adalah Pidato yang dilakukan secara mendadak atau spontan.

2. **Metode Menghafal**

Metode Menghafal adalah Pidato dengan membuat atau mempersiapkan sebuah teks pidato terlebih dahulu lalu menghafalnya.

3. **Metode Naskah**

Metode Naskah adalah Pidato dengan menggunakan atau membaca teks yang sudah dipersiapkan.

4. **Metode Ekstemporan**

Metode Ekstemporan adalah Pidato tanpa membuat persiapan naskah, tetapi hanya menatat hal-hal penting yang akan disampaikan dan urutannya saja.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelompok Kontrol)

Nama Sekolah : SMA N 1 Turi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/2

Alokasi Waktu : 2X45 menit

Standar Kompetensi: Menulis

13. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

Kompetensi Dasar:

13. 4 Menyusun teks pidato

Indikator:

- Menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami
- Menyunting teks pidato tulisan teman

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari bagian ini, siswa diharapkan mampu;

3. Menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami
4. Menyunting teks pidato tulisan teman

Pendidikan Karakter:

- Kreatif
- Mandiri
- Komunikatif

Materi Ajar:

- Kalimat pembuka, isi, penutup
- syarat-syarat topik
- sumber topik
- kerangka teks pidato
- penggunaan bahasa dalam teks pidato

Metode Pembelajaran:

- Penugasan

- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

Kegiatan Pembelajaran :

4. Pendahuluan

- Salam
- Berdoa
- Presensi
- Apersepsi
- Guru menginformasikan rangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran.

5. Kegiatan Inti

➤ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan *eksplorasi* :

- Guru meminta siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

➤ **Elaborasi**

Dalam kegiatan *elaborasi* :

- Menyusun teks pidato
- Menyunting teks pidato tulisan teman

➤ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi:

- Siswa menyampaikan tentang hal-hal yang belum diketahui
- Guru menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui

6. Kegiatan Penutup

- Guru bersama-sama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari ini.
- Guru memberikan kesempatan siswa bertanya sebelum mengakhiri KBM.
- Siswa menyampaikan kesan dari pembelajaran hari ini.
- Guru menyampaikan evaluasi dan kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini.

Sumber Belajar dan Media Pembelajaran:

- Buku Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X, Erlangga.
- Buku pelengkap yang terkait

Penilaian:

- ❖ Jenis tagihan : tugas individu
- ❖ Bentuk instrument : uraian bebas

Soal: Tugas individu

1. Buatlah teks pidato persuasi dengan topik yang telah ditentukan !

Pedoman Penskoran:

Pedoman penskoran tugas menulis teks pidato

Kriteria Penilaian		Skor
I S I	Padat informasi, substansif, pengembangan topik tuntas	25
	Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik tetapi tidak lengkap	15
	Informasi terbatas, pengembangan topik kurang	10
	Tidak ada pengembangan topik	5
O S R A G S A I N I	Gagasan didukung dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif	20
	Bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap	15
	Gagasan terpotong-potong, urutan tidak logis	10
	Tidak komunikatif, tidak terorganisir	5
K O S A K A T A	Diksi dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata	20
	Diksi dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu	15
	Sering terdapat kesalahan penggunaan diksi dan ungkapan	10
	Kata-kata asal-asalan, diksi dan ungkapan rendah	5
P B E A N H G A G S U A N A A N	Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan bentuk penggunaan kebahasaan	25
	Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks	15
	Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur	10
	Terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif.	5
M E K A N I K	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan	10
	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna	8
	Sering terjadi kesalahan ejaan,	5
	Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat kesalahan ejaan,	2

Lampiran 3

102

No	Aspek yang diukur	Skor
1	Pokok-pokok isi pidato yang ditulis (Isi)	5 – 25
2	Penulisan berdasarkan bentuk pidato persuasi (Organisasi)	5 – 20
3	Kosakata	5 – 20
4	Kesesuaian penggunaan kalimat (Bahasa)	5 – 25
5	Penulisan yang sesuai dengan EyD (Mekanik)	2 – 10
Skor maksimum =		100

$$\text{Nilai yang diperoleh} \\ \text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Menyetujui
Guru Pembimbing



M. Suci Rahayu, S.Pd.

Turi, Mei 2013
Mahasiswa



Desi Purwanti

MATERI PEMBELAJARAN

- ❖ Pidato adalah suatu ucapan yang tersusun dengan baik yang ditujukan kepada orang lain atau orang banyak.
- ❖ Pidato persuasi adalah pidato yang ditunjukkan agar orang mempercayai sesuatu, melakukannya atau terbakar semangat dan antusiasmenya.
- ❖ Menulis teks pidato berarti membuat karangan yang akan diucapkan atau dibaca pada suatu kegiatan.

Bila hendak menulis teks pidato, kita perlu mengetahui terlebih dahulu pidato itu akan diucapkan pada kegiatan apa. Sebab isi pidato harus disesuaikan dengan situasi kegiatan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks pidato:

6. Pada kesempatan apa Anda berbicara (kegiatan)
7. Gagasan apa yang hendak kita sampaikan
8. Bagaimana keadaan pendengar
9. Bahasa yang kita pakai (d disesuaikan dengan jenis kegiatan)
10. Urutan Pidato terdiri dari Salam Pembuka, Sapaan Kepada Hadirin, Ucapan Puji Syukur, Pendahuluan, Isi, Salam Penutup, Penutup.

- ❖ Menulis teks pidato disesuaikan dengan tujuan dari pidato, diantaranya:

4. Apakah untuk memberikan Informasi
5. Apakah untuk meyakinkan dan mengajak
6. Apakah untuk mengambil keputusan

- ❖ Dalam menulis teks pidato persiapan yang dilakukan adalah:

6. Menentukan Topik
7. Mengidentifikasi pendengar/ saran/ pemirsa dan situasi
8. Menentukan bahan
9. Menyusun kerangka pidato
10. Mengembangkan kerangka menjadi teks.

- ❖ Macam-Macam Metode Berpidato

5. **Metode Impromptu**
Metode Impromptu adalah Pidato yang dilakukan secara mendadak atau spontan.
6. **Metode Menghafal**
Metode Menghafal adalah Pidato dengan membuat atau mempersiapkan sebuah teks pidato terlebih dahulu lalu menghafalnya.
7. **Metode Naskah**
Metode Naskah adalah Pidato dengan menggunakan atau membaca teks yang sudah dipersiapkan.
8. **Metode Ekstemporan**
Metode Ekstemporan adalah Pidato tanpa membuat persiapan naskah, tetapi hanya menatat hal-hal penting yang akan disampaikan dan urutannya saja.

Tabel 4: Jadwal Penelitian

No	Kelas	Kegiatan	Topik Pidato	Tanggal Pelaksanaan
1.	X1	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	Pentingnya Budaya Membaca	21 Mei 2013
2.	X4	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	Pentingnya Budaya Membaca	21 Mei 2013
3.	X1	Perlakuan I Kelas Kontrol	Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah	22 Mei 2013
4.	X4	Perlakuan I Kelas Eksperimen	Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah	22 Mei 2013
5.	X1	Perlakuan II Kelas Kontrol	Memotivasi Diri sebagai Upaya Mengurangi Kemalasan	23 Mei 2013
6.	X1	Perlakuan III Kelas Kontrol	Bahaya Narkoba	24 Mei 2013
7.	X4	Perlakuan II Kelas Eksperimen	Memotivasi Diri sebagai Upaya Mengurangi Kemalasan	27 Mei 2013
8.	X1	Perlakuan IV Kelas Kontrol	Kejujuran	27 Mei 2013
9.	X1	Perlakuan V Kelas Kontrol	Kenakalan Remaja (Geng Sekolah)	28 Mei 2013
10.	X4	Perlakuan III Kelas Eksperimen	Bahaya Narkoba	28 Mei 2013
11.	X4	Perlakuan IV Kelas Eksperimen	Kejujuran	29 Mei 2013
12.	X4	Perlakuan V Kelas Eksperimen	Kenakalan Remaja (Geng Sekolah)	3 Juni 2013
13.	X1	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	Bahaya Pergaulan Bebas (<i>Free Sex</i>)	3 Juni 2013
14.	X4	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	Bahaya Pergaulan Bebas (<i>Free Sex</i>)	5 juni 2013

Tabel 1: **Pedoman Penilaian Tugas Menulis Teks Pidato**

Kriteria Penilaian		Skor
I S I	Padat informasi, substansif, pengembangan topik tuntas	25
	Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik tetapi tidak lengkap	15
	Informasi terbatas, pengembangan topik kurang	10
	Tidak ada pengembangan topik	5
O S R A G S A I N I	Gagasan didukung dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif	20
	Bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap	15
	Gagasan terpotong-potong, urutan tidak logis	10
	Tidak komunikatif, tidak terorganisir	5
K O S A K A T A	Diksi dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata	20
	Diksi dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu	15
	Sering terdapat kesalahan penggunaan diksi dan ungkapan	10
	Kata-kata asal-asalan, diksi dan ungkapan rendah	5
P B E A N H G A G S U A N A A N	Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan bentuk penggunaan kebahasaan	25
	Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks	15
	Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur	10
	Terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif.	5
M E K A N I K	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan	10
	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna	8
	Sering terjadi kesalahan ejaan,	5
	Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat kesalahan ejaan,	2

SOAL

(*Pretest-posttest* kontrol & eksperimen)

1. Buatlah teks pidato persuasi dengan topik yang telah ditentukan !

No	Ketentuan
1.	Pidato harus berdasarkan pada sistematikanya yaitu pembuka, isi, dan penutup.
2.	Isi pidato harus sesuai dengan topik yang telah ditentukan.
3.	Panjang teks pidato 4 sampai 6 paragraf.

Keterangan :

Teks pidato akan dinilai berdasarkan isi, organisasi, bahasa, kosakata, dan ejaan.

SOAL

(Kelompok Kontrol)

1. Buatlah teks pidato persuasi dengan topik yang telah ditentukan !

No	Ketentuan
1.	Pidato harus berdasarkan pada sistematikanya yaitu pembuka, isi, dan penutup.
2.	Isi pidato harus sesuai dengan topik yang telah ditentukan.
3.	Panjang teks pidato 4 sampai 6 paragraf.

Keterangan :

Teks pidato akan dinilai berdasarkan isi, organisasi, bahasa, kosakata, dan ejaan.

SOAL

(Kelompok Eksperimen)

1. Buatlah teks pidato persuasi dengan menggunakan strategi Roda Kereta dengan topik yang telah ditentukan !

No	Ketentuan
1.	Pidato harus berdasarkan pada sistematikanya yaitu pembuka, isi, dan penutup.
2.	Isi pidato harus sesuai dengan topik yang telah ditentukan.
3.	Panjang teks pidato 4 sampai 6 paragraf.

Keterangan :

Teks pidato akan dinilai berdasarkan isi, organisasi, bahasa, kosakata, dan ejaan.

Lampiran 9

Rincian Skor *Pretest* dan *Posttest*
Kelompok Kontrol dan Eksperimen

No. Urut	Kriteria	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
		<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Isi	15	20	15	25
	Organisasi	15	15	15	15
	Kosakata	15	20	15	15
	Bahasa	15	10	10	10
	Mekanik	2	5	5	5
	Jumlah	62	70	60	70
2.	Isi	10	15	15	25
	Organisasi	10	15	15	15
	Kosakata	15	15	15	15
	Bahasa	15	15	10	17
	Mekanik	5	8	8	8
	Jumlah	55	68	63	80
3.	Isi	15	15	15	25
	Organisasi	15	16	15	15
	Kosakata	10	15	15	15
	Bahasa	15	10	15	10
	Mekanik	5	2	8	5
	Jumlah	60	58	68	70
4.	Isi	15	15	15	25
	Organisasi	15	13	15	15
	Kosakata	15	15	15	15
	Bahasa	15	15	15	10
	Mekanik	2	5	2	5
	Jumlah	62	63	62	70
5.	Isi	15	20	15	25
	Organisasi	16	15	15	10
	Kosakata	13	15	10	14
	Bahasa	12	10	10	14
	Mekanik	2	8	5	5
	Jumlah	58	68	55	68
6.	Isi	16	15	20	25
	Organisasi	17	15	15	15
	Kosakata	15	15	14	15
	Bahasa	13	15	14	15
	Mekanik	2	2	5	8
	Jumlah	63	62	68	78
7.	Isi	15	15	15	25
	Organisasi	15	15	15	15
	Kosakata	10	15	13	10
	Bahasa	15	15	15	20
	Mekanik	8	8	5	5
	Jumlah	63	68	63	75
8.	Isi	15	15	16	20

	Organisasi	15	15	15	20
	Kosakata	15	15	15	15
	Bahasa	15	10	10	15
	Mekanik	5	5	2	8
	Jumlah	65	65	58	78
9.	Isi	13	16	20	20
	Organisasi	15	15	15	15
	Kosakata	15	10	15	15
	Bahasa	10	15	15	15
	Mekanik	2	2	5	5
	Jumlah	55	58	70	70
10.	Isi	15	15	15	15
	Organisasi	15	14	15	15
	Kosakata	15	14	15	15
	Bahasa	15	10	15	15
	Mekanik	5	5	2	5
	Jumlah	65	58	62	65
11.	Isi	15	15	18	25
	Organisasi	15	15	15	15
	Kosakata	10	15	15	15
	Bahasa	15	15	10	15
	Mekanik	8	5	5	5
	Jumlah	63	65	63	75
12.	Isi	15	15	15	15
	Organisasi	15	13	15	15
	Kosakata	15	15	15	15
	Bahasa	15	15	15	15
	Mekanik	8	5	2	5
	Jumlah	68	63	62	65
13.	Isi	15	15	15	20
	Organisasi	15	15	15	15
	Kosakata	15	15	15	15
	Bahasa	15	15	15	15
	Mekanik	8	5	8	5
	Jumlah	68	65	68	70
14.	Isi	15	15	15	15
	Organisasi	15	15	15	15
	Kosakata	16	10	15	15
	Bahasa	15	15	15	15
	Mekanik	2	5	5	8
	Jumlah	63	60	65	68
15.	Isi	20	15	15	15
	Organisasi	15	15	16	15
	Kosakata	15	15	15	15
	Bahasa	15	15	10	10
	Mekanik	5	5	2	5
	Jumlah	70	65	58	60
16.	Isi	15	15	15	15
	Organisasi	15	15	15	15
	Kosakata	15	15	15	15
	Bahasa	10	15	15	10

	Mekanik	8	2	5	5
	Jumlah	63	62	65	60
17.	Isi	15	25	15	15
	Organisasi	15	15	13	15
	Kosakata	15	15	20	15
	Bahasa	15	10	13	15
	Mekanik	8	5	2	2
	Jumlah	68	70	63	62
18.	Isi	15	15	15	15
	Organisasi	15	15	15	15
	Kosakata	15	10	15	15
	Bahasa	10	15	10	15
	Mekanik	8	5	5	2
	Jumlah	63	60	60	62
19.	Isi	10	15	15	20
	Organisasi	15	15	15	15
	Kosakata	15	15	15	15
	Bahasa	15	10	10	15
	Mekanik	8	5	8	5
	Jumlah	63	60	63	70
20.	Isi	15	22	15	22
	Organisasi	15	15	15	15
	Kosakata	15	15	15	15
	Bahasa	10	15	15	15
	Mekanik	8	8	5	8
	Jumlah	63	75	65	75
21.	Isi	15	15	15	15
	Organisasi	15	15	15	15
	Kosakata	15	15	15	15
	Bahasa	15	15	15	15
	Mekanik	8	5	5	5
	Jumlah	68	65	65	65
22.	Isi	15	15	15	25
	Organisasi	15	15	15	15
	Kosakata	15	15	15	20
	Bahasa	15	15	10	10
	Mekanik	5	2	5	8
	Jumlah	65	62	60	78
23.	Isi	15	15	15	20
	Organisasi	15	15	15	15
	Kosakata	15	15	15	20
	Bahasa	13	15	15	15
	Mekanik	2	5	8	5
	Jumlah	60	65	68	75
24.	Isi	15	20	15	15
	Organisasi	15	15	15	15
	Kosakata	15	15	15	15
	Bahasa	17	15	13	15
	Mekanik	8	5	5	5
	Jumlah	70	70	63	65

Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
55	2	8,3	8,3	8,3
58	1	4,2	4,2	12,5
60	2	8,3	8,3	20,8
62	2	8,3	8,3	29,2
Valid 63	8	33,3	33,3	62,5
65	3	12,5	12,5	75,0
68	4	16,7	16,7	91,7
70	2	8,3	8,3	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
58	3	12,5	12,5	12,5
60	4	16,7	16,7	29,2
62	3	12,5	12,5	41,7
63	2	8,3	8,3	50,0
Valid 65	5	20,8	20,8	70,8
68	3	12,5	12,5	83,3
70	3	12,5	12,5	95,8
75	1	4,2	4,2	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Distribusi Frekuensi Pretest Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
55	1	4,2	4,2	4,2
58	2	8,3	8,3	12,5
60	3	12,5	12,5	25,0
62	3	12,5	12,5	37,5
Valid 63	7	29,2	29,2	66,7
65	4	16,7	16,7	83,3
68	3	12,5	12,5	95,8
70	1	4,2	4,2	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Distribusi Frekuensi Posttest Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60	2	8,3	8,3	8,3
62	2	8,3	8,3	16,7
65	4	16,7	16,7	33,3
68	2	8,3	8,3	41,7
Valid 70	6	25,0	25,0	66,7
75	4	16,7	16,7	83,3
78	3	12,5	12,5	95,8
80	1	4,2	4,2	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji Normalitas Skor Pretest Kelompok Kontrol	24	100,0%	0	0,0%	24	100,0%
Uji Normalitas Skor Posttest Kelompok Kontrol	24	100,0%	0	0,0%	24	100,0%
Uji Normalitas Skor Pretest Kelompok Eksperimen	24	100,0%	0	0,0%	24	100,0%
Uji Normalitas Skor Posttest Kelompok Eksperimen	24	100,0%	0	0,0%	24	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Uji Normalitas Skor Pretest Kelompok Kontrol	Mean		63,46	,827
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61,75	
		Upper Bound	65,17	
	5% Trimmed Mean		63,56	
	Median		63,00	
	Variance		16,433	
	Std. Deviation		4,054	
	Minimum		55	
	Maximum		70	
	Range		15	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		-,368	,472
	Kurtosis		,078	,918
	Mean		64,17	,920
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62,26	
Uji Normalitas Skor Posttest Kelompok Kontrol		Upper Bound	66,07	
	5% Trimmed Mean		63,95	
	Median		64,00	
	Variance		20,319	
	Std. Deviation		4,508	
	Minimum		58	
	Maximum		75	
	Range		17	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		,524	,472
	Kurtosis		-,219	,918
	Mean		63,00	,717
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61,52	
		Upper Bound	64,48	
	5% Trimmed Mean		63,05	
Uji Normalitas Skor Pretest Kelompok Eksperimen	Median		63,00	
	Variance		12,348	
	Std. Deviation		3,514	
	Minimum		55	
	Maximum		70	

Uji Normalitas Skor Posttest Kelompok Eksperimen	Range		15	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		-,105	,472
	Kurtosis		,243	,918
	Mean		69,75	1,224
	95% Confidence	Lower Bound	67,22	
	Interval for Mean	Upper Bound	72,28	
	5% Trimmed Mean		69,74	
	Median		70,00	
	Variance		35,935	
	Std. Deviation		5,995	
	Minimum		60	
	Maximum		80	
	Range		20	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		,026	,472
	Kurtosis		-1,016	,918

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas Skor Pretest Kelompok Kontrol	,170	24	,071	,930	24	,098
Uji Normalitas Skor Posttest Kelompok Kontrol	,135	24	,200*	,943	24	,190
Uji Normalitas Skor Pretest Kelompok Eksperimen	,167	24	,083	,960	24	,447
Uji Normalitas Skor Posttest Kelompok Eksperimen	,150	24	,173	,943	24	,188

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

Uji Homogenitas Data Pretest

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Kontrol	24	63,46	4,054	,827	61,75	65,17	55	70
Eksperimen	24	63,00	3,514	,717	61,52	64,48	55	70
Total	48	63,23	3,760	,543	62,14	64,32	55	70

ANOVA**Test of Homogeneity of Variances**

Uji Homogenitas Data Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,445	1	46	,508

Uji Homogenitas Data Pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2,521	1	2,521	,175	,678
Within Groups	661,958	46	14,390		
Total	664,479	47			

Descriptives

Uji Homogenitas Data Posttest

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Kontrol	24	64,17	4,508	,920	62,26	66,07	58	75
Eksperimen	24	69,75	5,995	1,224	67,22	72,28	60	80
Total	48	66,96	5,957	,860	65,23	68,69	58	80

ANOVA**Test of Homogeneity of Variances**

Uji Homogenitas Data Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,663	1	46	,204

Uji Homogenitas Data Pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	374,083	1	374,083	13,300	,001
Within Groups	1293,833	46	28,127		
Total	1667,917	47			

Group Statistics

	Perbedaan Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji-t Sampel Bebas Data	Kontrol	24	63,46	4,054	,827
Pretest	Eksperimen	24	63,00	3,514	,717

Independent Samples Test

		Uji-t Sampel Bebas Data Pretest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,445	
	Sig.	,508	
	T	,419	,419
	Df	46	45,092
	Sig. (2-tailed)	,678	,678
t-test for Equality of Means	Mean Difference	,458	,458
	Std. Error Difference	1,095	1,095
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -1,746	-1,747
		Upper 2,663	2,664

Group Statistics

	Perbedaan Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji-t Sampel Bebas Data	Kontrol	24	64,17	4,508	,920
Posttest	Eksperimen	24	69,75	5,995	1,224

Independent Samples Test

		Uji-t Sampel Bebas Data Posttest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1,663	
	Sig.	,204	
	T	-3,647	-3,647
	Df	46	42,709
	Sig. (2-tailed)	,001	,001
t-test for Equality of Means	Mean Difference	-5,583	-5,583
	Std. Error Difference	1,531	1,531
	95% Confidence Interval		
	of the Difference	Lower	-8,665
		Upper	-2,495

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Pretest Kelompok Kontrol	63,46	24	4,054	,827
	Skor Posttest Kelompok Kontrol	64,17	24	4,508	,920

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Pretest Kelompok Kontrol & Skor Posttest Kelompok Kontrol	24	,921	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Skor Pretest Kelompok Kontrol - Skor Posttest Kelompok Kontrol	-,708	1,756	,359	-1,450	,033	-1,976	23	,060

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Pretest Kelompok Eksperimen	63,00	24	3,514	,717
	Skor Posttest Kelompok Eksperimen	69,75	24	5,995	1,224

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Pretest Kelompok Eksperimen & Skor Posttest Kelompok Eksperimen	24	,962	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Skor Pretest Kelompok Eksperimen - Skor Posttest Kelompok Eksperimen	-6,750	2,786	,569	-7,926	-5,574	-11,870	23	,000

Hasil Menulis Teks Pidato Persuasi

Siswa Kelompok Kontrol

LEMBAR JAWAB

Nama Lampiran Mirna N

No. Presensi : 24

Kelas : XI

Topik : Pergaulan Bebas

Judul Pidato : Apakah Pergaulan Bebas Itu?

Assalamualaikum wr. wb

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji & syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini tanpa halangan suatu apapun.

Bapak ibu guru beserta teman-teman sekalian tentunya kita tahu, pergaulan bebas. Lalu, lebih tepatnya Apakah pergaulan Bebas itu? Pergaulan Bebas adalah pergaulan yang melebihi ambang batas positif. Sekarang ini banyak remaja yang tidak memanfaatkan pergaulan untuk melakukan hal positif. Banyak remaja yang malah masuk ke lubang yang salah. Hal ini, terjadi karena mereka tidak bisa mengontrol diri mereka sendiri. Orang tua juga orang tua yang kurang memperhatikan, karena hancurnya rumah tangga kedua orang tua dan lain sebagainya.

Kejadian ini, dapat di tegah dengan memberikan motivasi betapa buruknya pergaulan bebas, memberikan kegiatan-kegiatan positif seperti belajar kelompok, bersosialisasi dan lain sebagainya.

Demikian pidato dari saya apabila ada kurang salah kata. Kurang lebihnya saya minta maaf.

Walaikumsalam wr. wb.

LEMBAR JAWAB

Nama : Lampiran 19 ikhshan rahyono

No. Presensi : 20

Kelas : x 1

Topik : Pergaulan Bebas

Judul Pidato : Pergaulan Bebas membawa dampak negative

Assalamualaikum. wr. wb

Pertama-tama marilah kita rayatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Taufik, hidayah serta inayahnya kepada kita semua sehingga kita bisa berkumpul ditempat ini dalam keadaan sehat walafiat.

Selanjutnya saya akan menyampaikan pidato yang bertemakan "Pergaulan Bebas yang banyak membawa dampak negative". Teman-teman yang berbahagia, Tentu kalian tahu apa tentang dampak pergaulan bebas. Pergaulan bebas itu banyak sekali dampak negatifnya salah satu dampaknya adalah masa depan menjadi turunkan, selain itu banyak lagi dampaknya bagi remaja sekarang, seperti: cita-cita yang gagal, tidak dapat melanjutkan sekolah, dan akhirnya meninggal dunia karena menanggung beban yang belum siap diterimanya.

Teman-teman yang berbahagia, saya mengajak teman-teman semua untuk tidak meniru atau malah menjadi pelajar yang tidak bisa membanggakan orangtua. Orang tua kita sudah susah payah untuk membiayai sekolah kita, seharusnya kita sadar akan pengorbanan orangtua, maka sebaiknya kita buat orangtua kita bahagia bukannya sengsara.

Demikian pidato dari saya, ada salah kata atau perkataan yang menyinggung hati teman-teman semua saya minta maaf.

Wassalamualaikum. wr. wb

LEMBAR JAWAB

Nama Lampiran 18

Sulistya Jati

No. Presensi : 03

Kelas : X.1

Topik : Pergaulan Bebas

Judul Pidato :

15
16
15
16
2
58

Assalamualaikum wr. wb.

Puji Syukur kita pake btku kehati-hatian Tuhan YME.
yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga
kita dapat bertemu kembali di tempat ini, di pertengahan
kali ini saya akan berpidato tentang Pergaulan Bebas

Sebagai pelajar kita harus pintar-pintar memilih Pergaulan.
jika kita sudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas
maka masa depan kita akan terhabis.

Jangan sampai kita terpengaruh pergaulan bebas, jika
kita sudah terpengaruh pergaulan bebas maka cita-cita
kita akan hancur. (masa depan suram).

Cekian pidato dari saya jika ada salah kata dan perkataan
saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.
terimakasih wassalamualaikum wr. wb.

LEMBAR JAWAB

Nama : Utami Ningsih
No. Presensi : 23
Kelas : X-1
Topik : Budaya membaca
Judul Pidato : Fungsi membaca

15

15

15

13

2

60

Assalamu'alaikum wr.wb
 Kepada yg terhormat Bapak Ibu yg Kami hormati
 Pertama-kami Maafkan Kita Pangkat Pusi dan Sujud
 Kepada Allah SWT Atas berkat dan rahmatnya sehingga
 Kita dapat berkumpul di tempat ini tanpa ada
 halangan Suka apapun.
 Pada kesempatan ini kami akan membahas tentang
 Pentingnya Membaca, Pentingnya Membaca adalah
 Untuk Meningkatkan Prestasi Selain itu juga
 bisa berguna untuk menjadi orang yang berprestasi
 Membaca juga dapat di gunakan untuk motivasi
 dalam hidup agar menjadi orang yang baik.
 Demikianlah hasil Pidato yang dapat saya
 sampaikan apabila ada tutur kata yg kurang
 berkenan kami mohon maaf yang sebesar-besarnya
 Sekian dan terima kasih
 Wasalamu'alaikum wr.wb

LEMBAR JAWAB

Nama Lampiran Dania Dai Patayu

No. Presensi : 11

Kelas : X.1

Topik : Pentingnya motivasi diri sebagai upaya mengurangi kemaksi

Judul Pidato : mengurangi kemaksiatan dengan cara mengatasi motivasi

Barak kepala sekolah yang kami hormati
 Bapak ibu guru yang kami hormati
 Sahabat teman-teman yang kami sayangi,
 Maaf jika pengantar ini selayak kita kepada
 teman yang mau merah areas sebagai rahmat yang
 telah dilimpahkan kepada kita, semoga rahmat
 iman dan kekecewaan
 Peningkatan mengurangi kemaksiatan dari diri
 Sendiri itu adalah salah satu cobaran dari kita semua.
 Kemaksiatan itu sudah ada sejak dulu. Kemaksiatan yang ada
 dalam kita semua sangat mengganggu kita. Maka dari
 itulah mari kita lakukan kemaksiatan itu dengan cara
 mengatasi motivasi-motivasi. Karena dengan motivasi
 motivasi kita akan lebih bisa lakukan kemaksiatan.
 Demikian Pidato yang saya berikan. Atas
 perhatiannya saya ucapkan terimakasih. Dan jika
 ada salah-salah kata saya mohon maaf. Terimakasih

LEMBAR JAWAB

Nama : Lampiran 16 Supripto 16
 No. Presensi : 15
 Kelas : X-1
 Topik : kesucian
 Judul Pidato : Pentingnya kesucian sebagai karakter

Pada hari ini yang sudah hormat marilah kita pindahkan
 Pusi-stukur kepada Tuhan yang maha Esa atas rahmat dan
 kemurahan-Nya kita dapat berkumpul ditempat ini
 Pada hari ini yang berbahagia marilah kita membicarakan diri
 kita sendiri sebelumnya apakah kita sudah suci dari diri sendiri
 karena itu sangat penting sebagai karakter kita. Kita lihat di luar
 sana banyak sekali kesucian dapat dibeli dengan uang.
 Maka dari itu kita tanamkan terlebih dahulu kesucian kepada
 diri kita sendiri. Agar kita memiliki karakter sebagai jiwa yang
 suci karena dari kita lah semua itu akan mempengaruhi orang lain
 yang bergesekan dengan kita. Mari tanamkan kesucian
 sebagai karakter kita.
 Demikian yang dapat saya sampaikan dan kurang dan lebihnya
 di surga mohon maaf sekian dan terima kasih.

Hasil Menulis Teks Pidato Persuasi
Siswa Kelompok Eksperimen

LEMBAR JAWAB

Nama : Lampiran Rizky Novitasari
 No. Presensi : 22
 Kelas : X.4
 Topik : Pergaulan bebas
 Judul Pidato : Pergaulan bebas merusak moral anak bangsa.

Assalamualaikum wr. wb.
 Bapak kepala sekolah yang saya hormati.
 Bapak. Ibu guru beserta staff karyawan yang saya hormati.
 Para walimurid dan teman-teman yang berbahagia.
 Marilah kita puji syukur kehadiran tuhan yang maha Esa. Atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada kita semua. Semoga kita dapat berkumpul pada pagi hari ini.
 Saya selaku o/s ingin memberikan pengaraham sedikit tentang pergaulan bebas yang meragelala di kalangan remaja. Sekarang ini banyak para remaja yang tanpa disadari mereka telah terjerumus dalam pergaulan bebas. Bahkan maraknya pergaulan bebas hingga terjadi M.B.A atau Married by accident. Membawa moral anak bangsa sekarang ini menjadi rusak.
 Dimulai dari minum-minuman keras, drugs dan nyala yang sama-sama karena sudah kecanduan narkoba. Para remaja mereka hanyalah dipengas atau direhabilitasi. Para remaja berat, dan direhabilitasi bisa sudah terlambat atau atau sudah, akan menjadi menyakitkan bagi para pengguna narkoba. Menjadi keren tidak harus dengan narkoba justru itu akan merugikan diri sendiri. Menjadi penikah yang bisa diawali dan berprestasi dibidang yang disukai bisa formal, maupun non formal. Atau bisa dengan merangjutkan sekolah perenguman tinggi dan menciptakan suatu penemuan yang bisa bermanfaat bagi semua orang dan bisa membanggakan orangtua.
 Jadi mulai sekarang marilah para bapak dan ibu kontrol danawasi pergaulan putra-putri anda agar tidak masuk pada lubang kesuraman masa depan anak anda. Selaku orang tua setiap perkembangan yang putra-putri anda lakukan. Karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Bisa dari sekarang kita mampu berprestasi dan menjadi lebih baik tanpa narkoba. Kita akan yang akan menjadi hasilnya.
 Semoga cukup sekian yang bisa saya sampaikan, bisa ada salah kata saya mohon maaf. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.
 Wassalamualaikum wr. wb.

LEMBAR JAWAB

Nama : Agisa Ratna Anpriwati

No. Presensi : 02

Kelas : X.4

Topik : Pergaulan bebas.

Judul Pidato : Jauhkan Sex dari kehidupan kita.

Kepada Bapak Kepala Sekolah yang saya hormati
Bapak/Ibu Guru yang saya hormati,
Staf karyawan, Staf TU yang saya hormati,
Serta teman-teman yang saya hormati,

Assalamu'alaikum wr.wb

Marilah kita panjatkan puji syukur atas kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa, karena telah memberikan Rahmat serta hidayahnya kepada kita semua sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini dengan sehat wal'afiat tanpa halangan suatu apapun. Di sini saya sebagai wakil dari kelas X, akan menyampaikan sedikit pidato tentang "Pergaulan Bebas".

Pergaulan bebas telah menyebar luas dari perkotaan hingga pedesaan, mulai dari anak-anak (tingkat SMP hingga mungkin mahasiswa). Pergaulan bebas terjadi karena Depresi, Hubungan antar keluarga kurang harmonis serta rasa ingin coba-coba.

Namun saat ini kita akan membahas tentang Hubungan Seksual yang sudah sering terjadi di lingkungan masyarakat. Hubungan Sex ini terjadi karena ingin coba-coba. Namun yang sering terjadi karena Penyalahgunaan Rasa Cintanya kepada pasangannya. Sehingga kita mengamati diri kita untuk pasangannya.

Ini merupakan salah satu hal yang sangat salah, sebagai orang pasangan harusnya bisa menjaga dan melindungi pasangannya, bukan malah merusaknya atau mengahnyanya.

Kita sebagai orang tua harus bisa menjaga dan mendidik anak-anak kita dengan baik.

"Marilah, kita menjaga diri kita sendiri. Janganlah merusaknya, kita sebagai seorang pelajar harus ingat masa depan, masa depan kita masih panjang dan penuh dengan kegiatan dan pikiran yang positif."

Hadirin yang terhormat,

Mungkin hanya ini yang dapat saya sampaikan, semoga dengan pidato saya ini, dapat berguna dan bermanfaat untuk kita semua. Akhir kata, apabila banyak kesalahan saya minta maaf. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

LEMBAR JAWAB

Nama Lampiran 19 No. 15

No. Presensi : 15

Kelas : X4

Topik : penting nta budaya

Judul Pidato : kenakalan remaja

Assalamualaikum wr. wb.

Pertama-tama saya akan kita pahami dulu struktur atau kelengkapan tulisan Yang Maha Esa yang telah ditetapkan oleh Rasulullah sehingga kita dapat bekerja di tempat ini. Dan tujuan akhir atau kelengkapan para tamu undangan karena telah menandatangani waktu nta.

Mungkin saat ini sedang kita dengan tentang Tawaran pelajar hanya karena sudah ada berbagai macam cara segan segan untuk membantu anak-anak pelajar sudah banyak harapan yang menaruh karena ada para pelajar yang memiliki energi yang lebih.

Tidak hanya itu kenakalan remaja di masa ini, sebagai bantuan remaja yang menggunakan narkoba dan banyak juga remaja yang sudah minum agar dilihat lebih pantas, inilah awal dari permasalahan Tawaran pelajar, mereka ingin dianggap lebih. Jadi dari para sekolah mana pun.

Sebagai orang tua sebaiknya lebih mengawasi anak-anak mereka, perhatian orang tua sangat berpengaruh untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja. Orang tua harus bisa menjadi contoh puter-puteri mereka yang masih kecil ini.

Saya rasa sudah cukup waktu saat ini, dan jika ada kata-kata yang kurang tepat, saya mohon maaf. Terima kasih

Wassalamualaikum wr. wb.

Nama : Purpa Yuntha

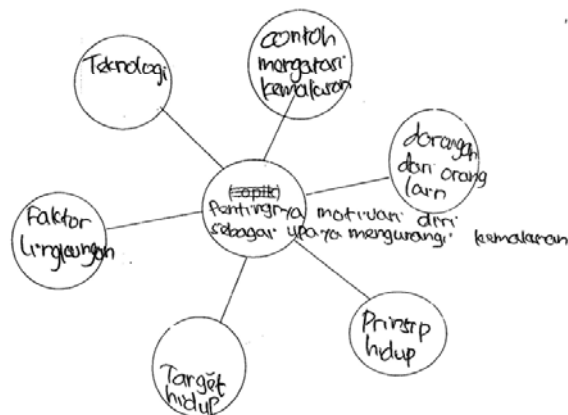
No Presensi : 20
Lampiran 19

Kelas : X.4

Topik : Pentingnya motivasi diri sebagai upaya mengurangi kemiskinan

(Pertanyaan terkait dengan topik yang akan dikembangkan)

1. ^{apa} Motivasi untuk mengatasi kemiskinan dalam diri sendiri?



(Pengembangan materi pidato)

- dorongan = suatu tindakan yang membuat orang menjadi bersemangat.
- Prinsip hidup = tujuan yang telah ditetapkan sejak awal dalam hidup.
- Target hidup = keinginan untuk masa depan di dalam hidup.
- Faktor lingkungan = keadaan sekitar kita.
- Teknologi = kegiatan dalam bidang teknik & komunikasi.

Lampiran 19

LEMBAR JAWAB

Nama : Puspa Yurina

No. Presensi : 20

Kelas : X-A

Topik : Pentingnya Motivasi Diri sebagai Upaya Mengurangi Kemalasan.

Judul Pidato : Motivasi diri dalam upaya untuk kemandirian.

Bapak kepala sekolah yang saya hormati,
 Bapak ibu guru dan staf karawana yang saya hormati,
 dan serta teman-teman yang saya hormati.

Selanjut marilah kita puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena pada kesempatan ini kita dapat berkumpul di tempat ini tanpa suatu halangan apapun.

Hadirin yang saya hormati, saya disini akan menyampaikan pidato saya mengenai motivasi diri mengatasi penyebab kemandirian. Kemalasan itu adalah musuh terbesar dalam hidup kita. Agar kita tidak kalah pada musuh kita maka kita perlu memotivasi diri kita sendiri, untuk mengatasi itu kita tidak bisa sendiri perlu bantuan orang disekitar kita, misalnya orangtua, teman, sahabat, pacar, dan lain-lain. Kita boleh berpacaran tetapi dengan tujuan agar kita termotivasi. Orang terdekat kita juga bisa memotivasi kita. Prinsip hidup kita juga bisa menginspirasi kita. Setiap orang punya prinsip yang berbeda-beda dan berbeda prinsip itu kita akan termotivasi. Misal jika ingin kesuksesan di masa akan datang, maka dari sekarang kita pasti akan bekerja keras. Target dalam hidup misal kita sekolah ingin nilai baik maka kita pasti giat belajar. Lingkungan sekitar kita juga bisa berpengaruh. Teknologi yang semakin hari semakin berkembang juga bisa mewujudkan motivasi-motivasi hidup kita. Namun teknologi juga bisa mengakibatkan kemandirian. Contohnya pada zaman sekarang semua kalangan penduduk sudah memiliki HP, tiap hari kita bisa smsan, teleponan, facebook on, dan lain-lain. Kita telah meninggalkan HP dari pada yang lain.

Agar kita tidak terjerumus pada kemandirian, maka kita harus harus memotivasi diri kita setiap hari. Mulailah hidup tanpa kemandirian dalam diri. Berusaha dan berantusias kemandirian, hidupkan motivasi & semangat hidup demi masa depan.

Cukup sekian pidato dari saya, bila ada kesalahan dalam hal apapun saya mohon maaf.

Berantusias kemandirian hidupkan masa depan.

Nama : Dias Richat Pamungkas

No Presensi : 09

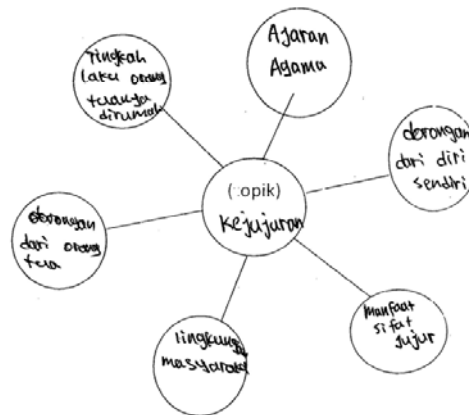
Kelas : Lampiran 19
X-4

Topik : kejujuran

131

(Pertanyaan terkait dengan topik yang akan dikembangkan)

1. Faktor - faktor yang mendorong untuk berbuat jujur.



(Pengembangan materi pidato)

- Ajaran Agama yang diberikan dapat membentengi untuk berbuat jera
- Dorongan dari diri sendiri adalah niat dan kemauan kita berbuat jujur
- manfaat sifat jujur diberikan oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya
- lingkungan masyarakat juga berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari
- dorongan dari orang tua bagaimana mereka mengajari anak-anaknya
- Tingkah laku orang tua di rumah juga dapat ditiru oleh anak-anak

LEMBAR JAWAB

Nama : Lampiran 19ias Richat Pamungkas 28
 No. Presensi : 09 15
 Kelas : X.4 15
 Topik : kejujuran 15
 Judul Pidato : Sikap kejujuran Pada Anak-anak 78

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Selamat pagi salam sejahtera bagi kita semua. Bapak - bapak Ibu - Ibu serta teman - teman yang berbahagia. Marilah kita puji Allah SWT. Sehingga pada pagi hari ini kita semua dapat berkumpul di aula gedung ini dalam keadaan sehat dan tanpa halangan suatu apapun.

Mungkin kita semua disini mengenal kata jujur bukan? Ya, jujur adalah perilaku yang terpuji dan jika kita melakukan kejujuran kita akan mendapat pahala dari Allah dan dapat dipercaya oleh orang lain. Sebaliknya jika kita melakukan kebohongan kita akan menanggung dosa dan tidak akan dipercaya lagi oleh orang lain. Siapa pun boleh berbuat jujur asal untuk kebenaran. Mulai dari orang tua misalnya, orang tua harus mengajarkan kejujuran oleh anak-anaknya supaya mereka tidak berbuat bohong terhadap masyarakat dan sekitarnya. Anak-anak kita akan menjadi dikucilkan di masyarakat, itu juga yang akan mendapat hinaan oleh orang tuanya. Karena dari itu marilah kita ajarkan anak-anak kita supaya selalu berbuat jujur, kalo anak kita jujur pasti akan lebih disayangi oleh masyarakat dan orang tuanya juga akan mendapat kebaikan.

Jangan pernah ajarkan kebohongan pada anak kita, sekali mereka diajari kebohongan maka anak-anak kita pasti ketagihan dan akan mencoba hal tersebut pada teman-teman yang lain. Jadi marilah kita ajarkan kejujuran pada anak-anak kita. Kalo orang tuanya jujur maka anak-anak kita juga akan ikut jujur. Didiklah anak-anak kita dengan kejujuran, ajarkan ilmu agama dan sholat pada mereka karena keimanan pasti membentengi anak-anak kita dari perbuatan yang ferdal.

Kiranya cukup sekian apa bila terdapat salah finkah dan perkataan saya yang kurang berkenan di hati anda semua saya minta maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Nama : Dani Setyawan

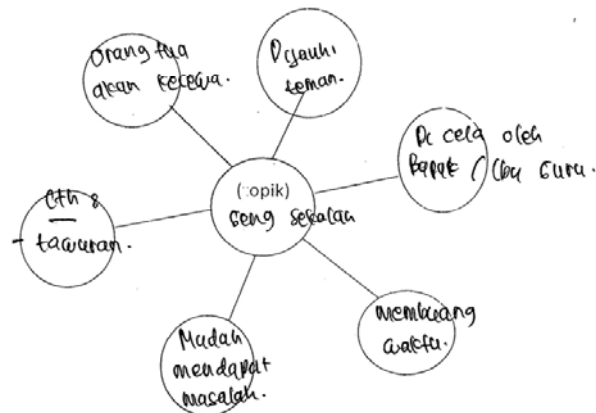
No Presentasi : 11
Lampiran 19

Kelas : X A

Topik : Kenakalan Remaja (Seng Sekolah)

(Pertanyaan terkait dengan topik yang akan dikembangkan)

1. Apakah akibat dari skut seng sekolah?



(Pengembangan materi pidato)

- Teman-teman akan menjauhi karena tidak suka dari perbuatan tersebut.
- Bu Rara Guru akan tidak memperdulikannya.
- Menciptakan kegiatan yang sia-sia.
- Masalah selalu berdatangan karena dari akibat perbuatan itu sendiri.
- Jika orang tua tahu akan merasa sedih dan kecewa terhadap sikap anaknya di sekolah.

Nama **Lampiran** 25/12/2019

Kelas : X⁴

Judul Pidato : Geng Sekolah adalah Buru. (Tawaran)



Foto Halaman Depan SMA Negeri 1 Turi



Foto Pretest Kelas Kontrol



Foto Pretest Kelas Eksperimen



Foto Guru mengecek hasil pekerjaan Siswa Kelas Eksperimen



Foto Perlakuan pada Kelas Eksperimen



Foto Kenangan Bersama Kelas X4 (Kelas Eksperimen)

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FBM-FBS33 01
10 Jan 2011

Nomor : 0495e/UN.34.12/DT/V/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Mei 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

KEEFEKTIFAN STRATEGI RODA KERETA (WAGON WHEELS) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PIDATO PERSUASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 TURI

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DESI PURWANTI
NIM : 09201244018
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Mei - Agustus 2013
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Turi

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Indah Probopitami, S.E.
NIM 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMA Negeri 1 Turi

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Susilawati, SH
NIP. 195801201195503 2 003

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag. Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1816 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/4345/V/2013 Tanggal : 20 Mei 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : DESI PURWANTI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09201244018
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Jomboran, Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta
No. Telp / HP : 081802961794
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN STRATEGI RODA KERETA (WAGON WHEELS) DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PIDATO PERSUASI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 TURI**
Lokasi : SMA N 1 Turi
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 20 Mei 2013 s/d 20 Agustus 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 21 Mei 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Turi
6. Ka. SMA N 1 Turi
7. Kasubag. Pendidikan FBS UNY
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 TURI

Alamat : Gununganyar , Donokerto , Turi , Sleman , Yogyakarta Telp. (0274) 4461539
E-mail : sman1turi@yahoo.com Blog: blogsman1turi.blogspot.com, Website: sman1turi.sch.id

SURAT KETERANGAN

No : 070 / 282 / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KRISTYA MINTARJA , S.Pd. M.Ed. St
N I P : 19661118 199003 1 002
Pangkat/ Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Negeri 1 Turi
Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga
Kabupaten Sleman.

Menerangkan :

Nama : DESI PURWANTI
No.Mhs/ NIM/NIP/NIK : 09201244018
Program / Tingkat : S1
Instansi / Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi / Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jomboran, Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta
HP : 081802961794

Telah mengadakan penelitian dengan judul "KEEFEKTIFAN STRATEGI RODA KERETA (WAGON WHEELS) DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS TEKS PIDATO PERSUASI SISWA KELAS X SMA NEGERI TURI "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



KRISTYA MINTARJA , S.Pd. M.Ed. St
NIP. 19661118 199003 1 002